

**HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DENGAN
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI ASRAMA D DI PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

SKRIPSI



Disusun oleh :

Afrida Afnuni Firdausyi

20201930432011

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO JABUNG**

2024

**HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DENGAN
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI ASRAMA D DI PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

S K R I P S I

**Diajukan
untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

**Disusun oleh:
Afrida afnuni firdausyi
NIM 20201930432011**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2024**

**HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DENGAN
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI ASRAMA D DI PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

Disusun Oleh:
Afrida afnuni firdausyi
NIM 20201930432011

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian skripsi
Malang mei 2024

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.
NIDN: 2125129105

Rindra Risdiantoro, M.Si, M.Pd
NIDN : 2111118704

Mengetahui
Ketua program studi
Bimbingan konseling islam

Rindra Risdiantoro, M.Si, M.Pd
NIDN : 2111118704

**HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DENGAN
KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI ASRAMA D DI PONDOK PESANTREN
SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

S K R I P S I

Disusun oleh:

Afrida afnuni firdausyi

NIM 20201930432011

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Pada Hari jumat Tanggal 31 Mei 2024

DEWAN PENGUJI

Dewan Penguji I

Dewan Penguji II

Diah Retno Ningsih, M.Pd

NID:2120099201

Tanggal : 31 Mei 2024

Khoirul Anwar S.Pd.I.Mpd

NIP/NIY: 2129079104

Tanggal : 31 Mei 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

Diah Retno Ningsih, M.Pd.

NIDN: 2120099201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afrida Afnuni Firdausyi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20201930432011

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN ISLAM DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI
PUTRI ASRAMA D DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG MALANG**

” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 31 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

Afrida afnuni firdausyi

MOTTO

“Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering Anda jatuh, tetapi seberapa sering
Anda bangkit kembali”

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah " HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DENGAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI ASRAMA DIPONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG" skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di fakultas dakwah dan komunikasi Islam Institute Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pada fakultas dakwah dan komunikasi Islam prodi bimbingan dan konseling Islam Institute Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis mohon maaf atas segala kekurangan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan dan kerja sama dari pihak lain. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kh. Ali Muzaki dan Bunyai Atik Hidayati selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung
2. Kh. Ali Murtadlho dan Bunyai Neg Rodhiatul Ainis selaku pengasuh pondok pesantren Asrama D Sunan Kalijogo Jabung.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Mustofa dan Ibu Windia Listianingsih yang telah mendukung saya dan menyayangi saya
4. Ibu Dekan Diah Diah Retno Ningsih, Mpd selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi Islam IAI Sunan Kalijogo Malang

5. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph. D sebagai Rektor IAI Sunan Kalijogo Malang, Bapak , selaku pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III yang juga menjadi pimpinan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
7. Terimakasih Bapak Fayrus Abadi Slamet M.PD selaku dosen pembimbing skripsi
8. Bapak Rindra Risdiantoro, S.Pd, M.Pd Selaku Ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
9. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmunya selama melakukan studi di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
10. Teman teman seperjuangan prodi bimbngan dan konseling islam Jajaran pengurus pondok pesantren sunan kalijogo jabung
11. Seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan indormasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini
12. Terima kasih untuk kekasih (m ainun najib) yang selalu suport dalam menjalankan skripsi ini
13. Teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan berbagai pihak yang telah membantu baik dukungan fisik maupun moral sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

Malang, 31 Mei 2024

Afrida Afnuni Firdausyi
20201930432011

ABSTRAK

Firdausyi afrida afnuni 2024 *“Hubungan Bimbingan Keagamaan Dngan Kedisiplinan Santri Asrama D Dipondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung* Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Fayrus Abadi Slamet, M. Pd.

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri asrama d di pondok pesantren sunan kalijogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri Penelitian ini dilatar belakangi oleh bimbingan keagamaan memiliki hubungan signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kedisiplinan individu. Dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter yang kuat, serta memberikan motivasi intrinsik dan pengawasan, bimbingan keagamaan membantu individu untuk mengembangkan sikap kedisiplinan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan. Pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Berdasarkan hasil dapat dikatakan jika nilai signifikan $>$ dari 0,05 maka dikatakan ada hubungan korelasi antara bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri. Dari output diatas dapat dilihat bahwasanya dari output bimbingan keagamaan Correlation 0.456** lebih besar dari r tabel 0Sig. (2-tailed) dari kedisiplinan 0.000 kurang dari 0,05. Dan dari output kedisiplinan Pearson Correlation 0.456**, Sig. (2-tailed) 0.000. Maka dari hasil signifikansi korelasi antara hubungan bimbingan keagamaan (x) kedisiplinan (Y) dapat dikatakan ada korelasi satu sama lain.

Kata kunci: *bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri*

Abstract.The aim of this research is to explain the relationship between religious guidance and student discipline. This research is motivated by the fact that religious guidance has a significant relationship in forming and improving individual discipline. By instilling strong moral, ethical and character values, as well as providing intrinsic motivation and supervision, religious guidance helps individuals to develop positive disciplinary attitudes in various aspects of life. Quantitative approach to correlation type. Based on the results, it can be said that if the significant value is $>$ 0.05, it is said that there is a correlation between Islamic religious guidance and student discipline. From the output above it can be seen that the output of religious guidance Correlation 0.456** is greater than the RT table 0Sig. (2-tailed) of discipline 0.000 is less than 0.05. And from the disciplinary output Pearson Correlation 0.456**, Sig. (2-tailed) 0.000. So from the results of the correlation significance between the relationship between religious guidance (x) and discipline (Y), it can be said that there is a correlation with each other.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Hipotesis penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Operasional Variabel	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teoritis.....	9
2.1.1 Kedisiplinan.....	9
2.2 Bimbingan Keagamaan	31
2.3 Perkembangan yang mempengaruhi keagamaan remaja.....	47
2.4 Penelitian terdahulu	50
2.5 Kerangka Konseptual.....	57
BAB III	58
METODE PENELITIAN	58
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian	58
3.2 Populasi dan sampel	59
3.3 Objek dan waktu penelitian	59
3.4 Instrumen penelitian.....	60
3.5. Teknik pengumpulan data	61
3.6. Teknik analisis data.....	62
BAB IV.....	66
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
4.2 Data Fokus Penelitian.....	73
4.3 Pembahasan.....	87
4.3.1 Hubungan Bimbingan Keagamaan Dengan Kedisiplinan Santri Di pondok Sunan Kalijogo Jabung.....	87
4.3.2 Bagaimana bimbingan keagamaan pada santri putri asrama D pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung	90
BAB V	95
PENUTUP	95
5.1 Kesimpulan.....	95

5.2	Saran.....	95
	DAFTAR PUSTAKA.....	97
	Lampiran - lampiran.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bimbingan yaitu membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membantu keputusan yang tepat sesuai dengan bimbingan yang dilakukan.¹ Solusi dan perencanaan yang tepat dapat menjadi penentu untuk masa kini dan masa mendatang. Pembimbing harus dapat memberikan gambaran tentang cara pandang yang salah untuk mempersiapkan masa yang akan datang. Menurut Tolbert bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam aspek kehidupan sehari-hari.²

Bimbingan juga melibatkan proses pengembangan kemampuan individu untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam mencapai tujuan mereka. Pembimbing berperan dalam memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada individu, membantu mereka mengenali potensi dan minat mereka, serta mengarahkan mereka menuju jalur yang sesuai dengan bakat dan keinginan mereka. Bimbingan juga mencakup pengenalan individu terhadap berbagai sumber daya dan kesempatan yang tersedia di dalam masyarakat. Pembimbing dapat membantu individu mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

¹ Eka Uswatun Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).Hal 19

² Ditha Paramita, "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Spiritual Siswa" 19(Uin Sunan Gunung Djati Bandung) (2023, Hal 279–89).

Bimbingan keagamaan islam adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya.³ Bimbingan keagamaan Islam dapat membantu individu dalam mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap ajaran Islam, serta memberikan panduan dan dukungan dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Santri dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna, dan bermanfaat di masa kini dan masa yang akan datang. Sangat penting dengan adanya bimbingan keagamaan di pondok pesantren sunan kalijogo ini untuk menjadikan santri yang memiliki pemahaman tentang bimbingan keagamaan yang juga untuk ditanamkan dalam kehidupan sehari hari. Pondok pesantren juga membutuhkan bimbingan pembimbing untuk menumbuhkan suatu layanan bimbingan dalam kegiatan belajar ataupun dalam kegiatan sehari harinya.

Pendidikan agama di pesantren, kedisiplinan juga sering dikaitkan dengan pengembangan moral dan spiritual, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Pelaksanaan kedisiplinan santri yang harus dimulai dari dalam diri sendiri. Karena tanpa dari diri santri itu sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya hanya akan sia-sia. Setelah itu baru dilakukan upaya-upaya dari luar diri santri dan lingkungannya.

Kedisiplinan di pondok Pesantren sangat diperlukan, karena kedisiplinan merupakan tolak ukur untuk menilai seseorang dalam menaati aturan yang berlaku.⁴ Ruang lingkup Pondok Pesantren, aturan dan tata tertib yang berlaku merupakan cerminan akan kedisiplinan semua santri yang ada di dalamnya dan yang paling

³ Rini Karsinah, "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi" (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441h/2020m, 2020).Hal 25

⁴ Fayrus Abadi Slamet, "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen," *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, No. 1 (2020): 51-62, Hal 58

penting adalah potret dari kedisiplinan santri. Adapun tolak ukur tata tertib di Pondok Pesantren yaitu datang tepat waktu, berpakaian seragam lengkap, melaksanakan tugas piket, tidak merusak fasilitas Pondok Pesantren, masuk kelas tepat waktu dan menjaga nama baik Pondok Pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam dengan sistem asrama atau pondok, dimana kiai sebagai figur sentralnya dan masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya. ⁵Pondok Pesantren (Ponpes) sebagai lembaga pendidikan yang membentuk karakter dan perilaku keagamaan, moral, dan spiritual, memiliki peran strategis yang bagus dalam masyarakat. Pondok pesantren sangat erat kaitannya dengan disiplin dan kedisiplinan disini adalah penerapan aturan yang disengaja dengan akurasi tanpa dorongan atau tekanan dan itu berkembang melalui waktu melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip kesetiaan, kepatuhan, dan ketertiban.⁶ Pendekatan keagamaan pada dasarnya dilakukan secara individual dalam bentuk memberi nasehat. Diantara bimbingan yang muncul kala itu maka muncul bimbingan keagamaan Islam yang dapat digunakan dalam penanganan santri-santri yang mengalami masalah.

Santri mempunyai peluang untuk melanggar kedisiplinan. Santri yang melanggar kedisiplinan pasti merasa banyak masalah karena banyak pelanggaran yang dilanggarnya. Masalah pada umumnya santri sebagai suatu kesulitan yang mendorong untuk memecahkannya masalah dapat diartikan suatu keadaan yang di dalamnya seseorang merasa tak sesuai dengan lingkungan, ketidak sesuaian dengan lingkungan itu menjadi masalah apabila keadaan itu telah mencapai tarap yang sulit. Dari sinilah adanya bantuan dari pembimbing yang dapat membantu menangani

⁵ Syamsul Rijal Afidah Nur Aini, "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra Di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Wonomelati Krembung Sidoarjo" 8, No. 1 (2022).

⁶ Ni'matul Ayati, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Madrasah Pada Santri Kelas Xi Madrasah Aliyah Husnu51 Khotimah Kuningan," 2019, 7.

santri yang melanggar kedisiplinan, dalam menangani santri yang melanggar kedisiplinan dibutuhkan pendekatan keagamaan, pendekatan keagamaan ini sudah diterapkan oleh pengurus pondok pesantren.

Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung, mayoritas santri sudah melakukan kegiatan secara disiplin. Kedisiplinan yang ditekaankan pada santri diantaranya absensi jamaah, absensi piket pondok, absensi mengaji dan dikontrol oleh pengurus pondok pesantren sunan kalijogo. Apabila ada yang melanggar peraturan kedisiplinan maka santri di kenakan sanksi seperti menulis surat al waqiah, sholat taubat, membaca istighfar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Peran generasi muda menjadi sangat penting begitu pula dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keyakinan generasi muda yang harus diperhatikan, dengan harap di masa depan, sebagai warga negara dan umat Islam yang tinggal dan berdomisi di Indonesia, kita harus mengingat sejarah bahwa kemerdekaan negara Indonesia tidak lepas dari peran pembimbing para ulama di sekolah-sekolah negeri tempat tinggal umat Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri dalam kegiatan di pondok pesantren sunan kalijogo jabung . Sikap kedisiplinan itu mampu diaplikasi dengan baik, maka akan tercipta generasi penerus bangsa yang mampu menghargai waktu, memiliki sikap religius, jujur dan lain sebagainya. Hal ini juga memerlukan faktor pendukung, misalnya menerapkan kedisiplinan yang tegas di pondok, antusias masyarakat disekitar, adanya dukungan dari orang tua serta pengurus pondok yang professional yang mampu memberikan contoh langsung bagi santri. Dengan demikian penelitian ini penting untuk dilakukan.

Hasil penelitian yang mendukung bahwa bimbingan keagamaan dapat meningkatkan kedisiplinan santri menurut penelitian Anelvi Novita Sari yang

berjudul “ Bimbingan Keagamaan Terhadap perilaku anak di panti asuhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan bimbingan keagamaan yang signifikan terhadap santri di asrama D. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa santri tersebut mengikuti dan memahami maksud dari bimbingan keagamaan dan santri yang akan memiliki kedisiplinan yang baik, dan begitu dengan sebaliknya.⁷ Jadi peneliti melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN BIMBINGAN KEAGAMAAN DAN KEDISIPLINAN SANTRI ASRAMA D DIPONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan bimbingan keagamaan dengan kedisiplinan santri di Sunan Kalijogo Jabung?
2. Bagaimana bimbingan keagamaan pada santri putri asrama D pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung?
3. Bagaimana kedisiplinan pada santri putri asrama d pondok pesantren sunan kalijogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji hubungan antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung.
2. Untuk menjelaskan bimbingan keagamaan pada santri putri asrama D Sunan Kalijogo Jabung?
3. Untuk menjelaskan kedisiplinan santri pada santri putri asrama D Sunan Kalijogo Jabung?

⁷ Khasanah, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.

1.4 Hipotesis penelitian

H0 = tidak ada hubungan Antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung

H1= ada hubungan Antara bimbingan keagamaan dan kedisiplinan santri dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bahan acuan dan referensi secara teori untuk pondok pesantren dalam menjalankan aktifitas bimbingan keagamaan yang dilakukan agar bisa sesuai harapan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori tentang subjek kebebasan dan disiplin siswa di bidang pendidikan. Selain itu, temuan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang nilai kebebasan dalam mengembangkan disiplin siswa. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi penelitian-penelitian lainnya.

2. Manfaat Praktis

1. Untuk memahami motivasi untuk pengembangan perilaku pribadi yang baru
2. Dapat dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pendidikan mempengaruhi perkembangan disiplin siswa.
3. Bagi ustadzah dapat dimanfaatkan sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk mempelajari tentang peran pendidikan dalam membina kemandirian dan kedisiplinan santri serta sebagai sumber pembelajaran selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional Variabel

1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, continue dan sistematis kepada setiap individu agar individu dapat mengembangkan

potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Alqur'an dan hadist Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga individu dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Alqur'an dan hadist.

2. Kedisiplinan santri

Kedisiplinan adalah kesadaran akan perlunya melakukan suatu tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan standar yang relevan sambil mengambil tanggung jawab penuh dan bertindak secara independen dari orang lain.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kedisiplinan

1. Pengertian kedisiplinan

Soejardo menekankan bahwa kedisiplinan adalah proses pelatihan dalam mengendalikan diri atau pendidikan yang mengarahkan seseorang mengenai apa yang harus dilakukan, serta menyempurnakan individu agar dapat mematuhi aturan. Disiplin santri di pondok pesantren mencakup kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar sosial yang berlaku dengan kesadaran penuh, ketulusan hati, serta disiplin fisik dan mental. Hal ini menciptakan rasa malu jika melanggar aturan dan menerima hukuman..⁸ Dari satu sudut pandang, disiplin adalah cara hidup dan perilaku yang menunjukkan tanggung jawab pribadi tanpa paksaan eksternal, diikuti dengan keyakinan bahwa hal ini benar dan bermanfaat bagi diri sendiri..⁹

Kedisiplinan juga dapat dipandang sebagai suatu mentalitas hidup dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab individu terhadap keberadaannya tanpa adanya tekanan eksternal. Disiplin bukan hanya tentang mengikuti aturan atau tuntutan dari luar, tetapi lebih merupakan pilihan sadar untuk hidup dengan integritas, kesadaran, dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diyakini sebagai yang benar dan bermanfaat bagi diri sendiri. Disiplin memberikan kemampuan untuk mengendalikan diri, mengambil keputusan yang bijaksana, dan bertindak sesuai dengan keyakinan dan prinsip hidup yang dipegang teguh.

⁸ Alfonsius, Rahmadi Sater. "Upaya Penyidik Kepolisian Dalam Kejahatan Penganiayaan Yang Dilakukan Oleh Anak Jalanan (Punk)(Studi Di Wilayah Polresta Bandar Lampung)." (2023).

⁹ Imanuel Nuban Dkk, "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 2 (2021): 221-41, <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.221>.

Kedisiplinan bukan hanya tentang menghukum, tetapi juga membentuk perilaku yang positif dan membimbing seseorang untuk menjadi individu yang lebih baik. ¹⁰ kedisiplinan, menurut Hasibuan (dalam Nova Syafrina), adalah kedisiplinan tidak hanya bersifat eksternal (mengikuti aturan karena adanya hukuman atau sanksi), tetapi juga internal (mematuhi aturan karena kesadaran dan tanggung jawab pribadi) soebahwa kedisiplinan belajar adalah suatu bentuk kesadaran tindakan belajar, seperti kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengerjakan ujian, kedisiplinan dalam mematuhi jadwal belajar, dan kedisiplinan dalam menaati peraturan. Tindakan tersebut berdampak langsung pada metode dan teknik belajar santri, dengan hasil yang dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai. Suatu sistem dikatakan dalam kondisi kedisiplinan apabila para pesertanya mau tunduk dan patuh mengikuti aturan-aturannya.¹¹

Suparman S. (dalam Khoirudin Alfath) Menyatakan bahwa kedisiplinan adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undangundang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan hati. Kedisiplinan, adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung, Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau

¹⁰ N N Janah And A Suradi, "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Di Smp N 5 Kota Bengkulu)," Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik, 2022, Hal 64,

¹¹ Pengaruh Kedisiplinan Dalam Sekolah "Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri" 19, No. 932100920 (2020): 1-12.

ketertiban.¹²

Kedisiplinan adalah berupa aturan dan hukuman semata, tetapi juga menciptakan suatu keadaan yang didasarkan pada nilai-nilai seperti ketaatan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan.¹³ Pemahaman ini menciptakan fondasi yang kuat untuk membangun lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan kehidupan bersama yang harmonis. Begitu seseorang mendapatkan manfaat dari nilai-nilai ini, tindakan atau sikap mereka tidak lagi dianggap sebagai beban, tetapi jika tidak dilakukan, mereka akan menjadi beban. Kedisiplinan mempunyai tindakan atau aturan atau norma yang berlaku, Ketika seseorang memiliki kedisiplinan yang baik, maka mereka akan mampu mengendalikan diri dengan baik, dan menjalankan tugas dengan konsisten, dan mematuhi peraturan dan perbuatan yang menunjukkan pentingnya kepatuhan dalam proses pembelajaran berdasarkan syarat atau norma yang diterima dengan tujuan pembelajaran yang dapat dipelajari.¹⁴

Kedisiplinan adalah kesadaran dan perlunya melakukan suatu tugas dengan tertib dan teratur sesuai dengan standar yang relevan sambil mengambil tanggung jawab penuh dan bertindak secara independen dari orang lain. Pendidikan karakter menekankan bahwa agar menjadi efektif, individu harus mengalami perubahan internal.¹⁵ Kedisiplinan harus mengubah pola pikir mereka, serta bagaimana mereka merasa dan bertindak. Mereka harus

¹² Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar* 9, No. 1 (2020): 125–64, ..

¹³ M. Agung Lukman Septiansyah, "Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung" (2020) Hal 167–79.

¹⁴ "Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), [https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/55917%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/55917/1/Nur Fauziah-Fdk.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/55917%0ahttps://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/55917/1/Nur%20Fauziah-Fdk.Pdf).

¹⁵ Mursid Mursid And Aisyah Sisilia Pratyaningrum, "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah," *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 4 (2023) Hal 01–12,

dimotivasi untuk berperilaku berbeda dengan disiplin. Kedisiplinan harus membantu dalam pengembangan karakteristik seperti rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan pengendalian diri, yang ketiadaannya secara mendasar menyebabkan masalah kedisiplinan.¹⁶

Masalah perilaku akan terulang kembali jika dengan adanya dengan permasalahan dari individu itu sendiri dan individu lebih cenderung untuk mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka, Ini dapat menjadi dorongan tambahan untuk memotivasi mereka mematuhi aturan dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dapat menuntut pelaksanaan semua peraturan secara murni agar tidak menyimpang sedikit pun. Secara umum, hukuman diterapkan secara ketat dan keras.¹⁷ Meski merasa terbebani dengan segala aturan dan ketentuan yang berlaku, namun orang yang berkedisiplinan akan konsisten dan menerimanya dengan ikhlas tanpa terpaksa.

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan merupakan perilaku seseorang dalam menghargai tata tertib, mematuhi peraturan dan taat tanpa ada dorongan dari orang lain, seorang santri harus mempunyai kedisiplinan apabila individu mampu menghargai waktu serta dapat mengerjakan sesuatu dengan tepat waktu tanpa mengulur-ngulur waktu. Tujuan kedisiplinan sendiri yaitu agar terciptanya suatu keadaan yang nyaman berkaitan dengan pembinaan lingkungan yang bebas dari pengaruh luar yang kondusif. Penghormatan santri terhadap aturan ditunjukkan melalui kedisiplinan bila dilakukan dengan sungguh-sungguh, sadar, dan tanpa paksaan.¹⁸

¹⁶ Akhmad Rizkon, "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, No. 1 (2019): 23–29, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>.

¹⁷ Suryono, Agus, Et Al. "Pembentukan Karakter Kedisiplinan Mahasiswa Dengan Manajemen Kelas." (2019).

¹⁸ Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

kedisiplinan mencakup makna mematuhi aturan serta perhatian yang kuat terhadap detail dan keterampilan manajemen waktu, akuntabilitas untuk tugas yang ada, dan keseriusan dalam bidang keahlian yang ditekuni. Islam, khususnya ajaran Islam, menasehati kita untuk benar-benar memperhatikan dan menggunakan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam untuk terus tumbuh dan mewujudkan potensi yang kita miliki, sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S AN-Nahl ayat 78)¹⁹

Kesimpulan dari kedisiplinan adalah pentingnya memiliki struktur, keteraturan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas atau kegiatan. Disiplin diperlukan agar seseorang dapat mencapai tujuan mereka dengan efisien dan efektif. Sementara itu, kedisiplinan adalah kemampuan individu untuk mematuhi aturan, mengikuti jadwal, dan menjalankan tugas dengan seksama. Kedisiplinan merupakan penerapan disiplin dalam tindakan sehari-hari.²⁰ Hubungan antara disiplin dan kedisiplinan adalah bahwa disiplin yang kuat menjadi dasar untuk mencapai kedisiplinan yang baik. Tanpa adanya disiplin, sulit bagi seseorang

¹⁹ Q.S An-Nahl Ayat 78,” N.D.

²⁰ Fatkhur Rohman, “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah,” Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab 4, No. 1 (2018): 20.

untuk menjadi kedisiplinan dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan. Disiplin dan kedisiplinan saling terkait dan mendukung satu sama lain, disiplin adalah prinsip dasar yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kedisiplinan adalah hasil dari penerapan disiplin tersebut. Keduanya penting dalam mencapai kesuksesan pribadi dan profesional.

2. Macam-Macam kedisiplinan

Oteng Sutrisna membagi jenis disiplin siswa menjadi dua kategori: disiplin negatif dan disiplin positif.²¹

1. Kedisiplinan Negatif

Definisi ini adalah penggunaan hukuman atau ketakutan akan hukuman untuk memaksa individu menerima perintah dan mematuhi hukum. Disiplin otoriter, sering dikenal sebagai kedisiplinan menghukum atau mengendalikan rasa takut, adalah istilah umum untuk disiplin semacam ini. Kedisiplinan negatif menggunakan kekuasaan dan paksaan. Menghukum orang yang melanggar aturan untuk memobilisasi dan mengintimidasi orang lain, agar mereka tidak melakukan kesalahan yang sama.

Kekeliruan utama dari pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini hanya mencapai prestasi kerja minimum yang diperlukan untuk menghindari hukuman. Kedisiplinan negatif menurut Hurlock berarti pengendalian dengan kekuasaan luar, yang biasanya diterapkan secara sembarangan. Hal ini merupakan bentuk pengekangan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan.

2. Kedisiplinan Positif

²¹ Muhammad Harun, "Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah Dan Disiplin Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Mts Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo" (2023).

pada pengembangan pribadi, disiplin diri, dan pengendalian diri, disiplin positif setara dengan pendidikan dan bimbingan. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan motivasi internal. Tujuan utama disiplin adalah membantu anak belajar menerima batasan yang sesuai dan membantu menyalurkan energi mereka ke arah yang produktif dan dapat diterima secara sosial. Disiplin positif dengan demikian akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada disiplin negatif. Namun, disiplin tidak akan terjadi begitu saja melainkan akan dihasilkan dari hasil belajar, yaitu proses berinteraksi dengan lingkungan. Jika disiplin diajarkan dan didorong oleh pembiasaan yang dipraktikkan melalui keteladanan sejak dini, maka akan berkembang.

Menurut Piet A. Sahertian, ada beberapa jenis disiplin, seperti: 1. Disiplin tradisional, yang menindas, menghukum, mengawasi, memaksa, dan selanjutnya menghancurkan penilaian yang terdidik 2. Disiplin modern, terutama pendidikan, hanya menciptakan lingkungan di mana individu yang berpendidikan dapat mengatur dirinya sendiri. Lingkungan yang nyaman, akrab, dan tak kenal takut sehingga terdidik dapat meningkatkan keterampilan mereka. 3. Disiplin liberal adalah ketika aturan ditegakkan dengan cara yang memberi kesan kepada anak-anak bahwa mereka memiliki kebebasan tak terbatas. Setiap santri atau siswa harus memiliki disiplin, yang merupakan kualitas penting. Karena disiplin membuat hidup lebih terarah, maka harus ditanamkan sejak dini agar kelak menjadi kebiasaan yang lebih sehat.²²

Jadi kedisiplinan sangatlah penting untuk diterapkan dimana saja, karena dengan sikap disiplin seseorang akan mudah dalam melakukan pekerjaan. Kedisiplinan di pondok Pesantren sangat membentuk kedisiplinan dalam hal

²² Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah."

menerapkan peraturan.²³ Peraturan itu diantaranya:

1. Kegiatan pesantren

Kegiatan dipondok pesantren harus dilakukan seperti mengaji, hafalan, setoran, sholat berjamaah, latihan pidato dan kerja bakti, Kegiatan ini wajib hukumnya untuk diikuti santri.

2. Kegiatan Perkataan

Perkataan adalah hal yang terpenting yang harus dijaga. Perkataan kasar, kotor, dan jelek sangat dilarang di pesantren. Karena perkataan dapat menentukan kualitas seseorang.

3. Prilaku atau sikap

Pondok Pesantren bisa dibilang pusat rehabilitas seseorang terutama perbaikan akhlak karena di pesantren santri bukan dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu agama tapi dituntut untuk berperilaku baik.

4. Penampilan

Penampilan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, seperti berkrudung rapi memakai ciput dan krudung disemat dalam ini semua santri harus mematuhi dan wajib karena penampilan ini dapat mempengaruhi jiwa yang memakainya. Pengaruh ini nantinya akan tampak pada karakter orang tersebut.

5. Kebiasaan

Peraturan dibuat semata-mata untuk melatih kebiasaan berbuat baik, teratur, tertib, dan tidak aneh-aneh. Dan menghilangkan kebiasaan jelek yang

²³ Ida Hamida Dkk., "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang Ida Hamida," No. 4 (2023): 147-61.

mungkin terbawa dari rumah.

6. Pergaulan

Pergaulan dapat membawa pada hal-hal yang kurang baik. Apalagi santri yang tugas dan kewajibannya menuntut ilmu, belajar di pesantren harus fokus jangan sampai terbelenggu oleh perilaku-prilaku buruk yang bisa membatalkan dalam menuntut ilmu.

7. Perizinan

Pondok Pesantren asrama d sunan kalijogo membuat peraturan siapa yang akan keluar harus meminta izin kepada pihak kepengurusan pesantrendan akan diberikan kartu untuk keluar karena selama santri itu belum drop out dari pesantren, maka pesantren punya tanggung jawab untuk membimbing dan mengawasinya.²⁴

3. Faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Hurlock (dalam Muhammad Sirojjudin) menyatakan bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi disiplin meliputi kesamaan metode yang digunakan oleh orang tua dan instruktur, penyesuaian dengan cara yang disetujui kelompok, memperoleh ide gelar pengajaran atau parenting tentang fungsi orang dewasa, usia anak, jenis kelamin, dan tempat tinggal.²⁵

Administrator harus mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa, terutama pengendalian diri, agar pendidikan karakter berhasil. Administrator harus dapat membantu siswa dalam menciptakan pola perilaku yang konsisten, meningkatkan standar perilaku yang dapat diterima, dan menegakkan kebijakan.

Menurut Soelaeman, seorang guru berfungsi sebagai pembawa ketertiban, dan

²⁴ M Septiansyah And A Lukman, "Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung" (2020) Hal 167-79.

²⁵ Muhammad Sirojjudin, "Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang" (2020): Hal1-89.

meskipun peran ini harus dihormati dan ditiru, guru tidak perlu mengambil sikap otoriter.²⁶ Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan:

- a. Dorongan yang datang dari dalam diri manusia yaitu dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin.
- b. Dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.

4. Unsur-unsur untuk pembentukan kedisiplinan

kebutuhan akan ketertiban adalah yang pertama. Tampaknya tidak mungkin ada orang yang bahagia karena kewajiban di bawah kondisi yang sama akan selalu sama dan karena banyak kebutuhan hidup, seperti jenis kelamin, status, pekerjaan, dan situasi sosial kita, adalah tetap dan berlaku untuk semua orang. jika ia mampu memenuhi komitmennya namun menolak hal-hal adat dan yang diharapkan. Tatanan ini adalah dasar bagi seluruh sistem moral. Jika semua kegiatan sosial, baik itu keluarga, sipil, atau profesional, tidak selesai pada waktu yang ditentukan dan dengan cara yang ditentukan, kehidupan kolektif tidak akan berjalan dengan lancar.

Menurut Arikuntoro, kedisiplinan harus mencakup empat elemen penting: aturan yang berfungsi sebagai panduan perilaku siswa, konsistensi dalam penerapan aturan tersebut, serta metode yang digunakan untuk mengajarkan dan menerapkannya.²⁷ Disiplin diharapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosialnya. memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan dengan mematuhi aturan sebagai solusi

²⁶ Yusmarlina,Susi Pirdayani, "Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Membangun Kedisiplinan Santri Di Tpq An- Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek",((lain) Ponorogo, April 2020), Hal 19

²⁷ Pratama, Dea Cucu. *Penerapan Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*. Diss. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2023.

yang tepat . Berikut ini dirinci lebih lanjut:

1. Peraturan adalah ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam kelompok, organisasi, institusi, atau komunitas. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.
2. Kebiasaan yang diajarkan di sekolah, ada dua macam kebiasaan yaitu pertama kebiasaan tradisional berupa kebiasaan menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, diperjalanan, di sekolah, maupun tempat sosial kegiatan lainnya. Kedua kebiasaan modern seperti kebiasaan bangun pagi, sikat gigi, mandi, berganti pakaian, kebiasaan berdoa sebelum tidur, membaca buku, menonton TV. Kebiasaan di atas perlu diperhatikan sebagai unsur penting dalam membentuk kedisiplinan.
3. Hukuman berarti suatu bentuk kerugian dan kesakitan yang dijatuhkan pada seseorang yang berbuat kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran maupun pembalasan.
4. Konsistensi menunjukkan kesamaan dalam isi dan penerapan dalam sebuah aturan. Konsistensi digunakan bila pendidik ingin menerapkan pemberian hukuman untuk perilaku anak, atau memberikan penghargaan untuk memperkuat perilaku yang baik. meski anak memiliki perbedaan latar belakang sosial budaya, etnis, ekonomi maupun kondisi.

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan pribadi dan profesional yang membantu mencapai tujuan dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi. Pembentukan kedisiplinan melibatkan beberapa yang saling berkaitan.

Berikut adalah pembentukan kedisiplinan:²⁸

1. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, serta memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan.

2. Tujuan yang Jelas

Memiliki tujuan yang jelas dan spesifik membantu memberikan arah dan motivasi. Tujuan ini harus realistis, terukur, dan memiliki tenggat waktu.

3. Konsistensi

Konsistensi dalam tindakan dan perilaku sangat penting dalam menjaga kedisiplinan. Kebiasaan positif yang dilakukan secara rutin akan membentuk pola disiplin yang kuat.

4. Motivasi

Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, mendorong seseorang untuk tetap disiplin. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, seperti kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari luar, seperti penghargaan atau pengakuan.

5. Perencanaan

Perencanaan yang baik membantu mengorganisir waktu dan sumber daya dengan efektif. Membuat jadwal atau daftar tugas dapat membantu menjaga fokus dan menghindari penundaan.

6. Komitmen

Komitmen terhadap tujuan dan rencana yang telah dibuat sangat penting.

Tanpa komitmen, usaha untuk tetap disiplin bisa mudah goyah.

7. Pengendalian Diri

²⁸ Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengelola emosi, keinginan, dan dorongan yang bisa mengganggu kedisiplinan. Ini termasuk kemampuan untuk menunda kepuasan jangka pendek demi tujuan jangka panjang.

8. Lingkungan yang Mendukung

Lingkungan yang mendukung, baik di rumah, tempat kerja, atau komunitas, memainkan peran penting dalam pembentukan disiplin. Dukungan dari keluarga, teman, atau rekan kerja dapat meningkatkan motivasi dan komitmen.

9. Pembelajaran dan Adaptasi

Kedisiplinan juga melibatkan kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan kesalahan, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah. Evaluasi dan perbaikan terus-menerus membantu menjaga kedisiplinan yang efektif.

10. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kemajuan dan kinerja sangat penting. Ini membantu untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan memastikan bahwa tetap berada di jalur yang benar.

Memahami dan menerapkan unsur-unsur ini dapat membantu seseorang mengembangkan kedisiplinan yang kuat dan konsisten, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan pribadi dan profesional.

5. Ciri- ciri kedisiplinan

Menjalani hidup ini membutuhkan banyak disiplin. Tentu saja, manusia mampu mengendalikan diri, mengembangkan diri, dan mengendalikan diri ketika ada aturan dan disiplin dalam hidupnya. Jika dipraktikkan secara konsisten

sebagai kebiasaan, disiplin akan berkembang dan akhirnya membentuk kepribadian seseorang. Standar perilaku yang diharapkan dalam disiplin, menurut Oteng Sutisna dalam (ardi kurniawan), antara lain kehadiran yang baik, pemberitahuan absensi yang dimaafkan, ketepatan waktu, kesopanan, dan lain-lain.²⁹ Kedisiplinan dalam peraturan di pondok pesantren biasanya memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

1. Ketaatan terhadap jadwal santri diharapkan mengikuti jadwal yang telah ditentukan, termasuk waktu shalat, belajar, makan, dan istirahat.
2. Kepatuhan terhadap aturan berpakaian santri harus mematuhi aturan berpakaian yang sesuai dengan ketentuan pondok pesantren, seperti menggunakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam.
3. Kehadiran dalam kegiatan rutin santri wajib mengikuti semua kegiatan rutin seperti pengajian, halaqah, dan kegiatan keagamaan lain.
4. Penghormatan kepada pengasuh dan guru santri harus menunjukkan sikap hormat dan patuh kepada para pengasuh, ustadz, dan guru.
5. Ketertiban dan kebersihan santri harus menjaga kebersihan lingkungan pesantren dan mematuhi aturan mengenai kebersihan diri dan tempat tinggal.
6. Ketepatan waktu santri diharapkan untuk selalu tepat waktu dalam segala kegiatan yang telah dijadwalkan.
7. Interaksi yang sopan santri harus berinteraksi dengan sesama santri, pengasuh, dan staf dengan sopan santun dan penuh adab.
8. Pelaksanaan ibadah dengan tertib santri harus melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan dzikir dengan tertib sesuai dengan aturan pesantren.

²⁹ Cucu Indah Sari, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Webtoon 'Laa Tahzan: Don't Be Sad,'" *Pendidikan Islam* (2022).

9. Larangan dan sanksi ada aturan tegas mengenai apa yang dilarang dan sanksi yang diterapkan bagi yang melanggar, misalnya larangan membawa barang-barang terlarang atau melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pesantren.
10. Pendidikan akhlak penekanan pada pengembangan akhlak mulia dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran islam.

Ciri-ciri ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan karakter yang baik di kalangan santri.

11. Fungsi kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki berbagai fungsi yang penting dalam kehidupan individu dan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial.³⁰ Berikut adalah beberapa fungsi kedisiplinan yang umumnya diakui:

- a. Membentuk Karakter kedisiplinan membantu membentuk karakter individu dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, konsistensi, dan kerja keras.
- b. Mengarahkan Perilaku kedisiplinan membantu mengarahkan perilaku individu agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan tertentu.
- c. Mengembangkan keteraturan kedisiplinan membantu individu mengembangkan keteraturan dalam rutinitas sehari-hari, termasuk kehadiran tepat waktu, pemenuhan tugas, dan menjalankan tanggung jawab dengan konsisten.

³⁰ Faizul Ikrom, "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Lombok Barat," *Tesis*, No. 8.5.2017 (2022): 2003-5.

- d. Meningkatkan Produktivitas dengan mematuhi aturan dan keteraturan, kedisiplinan dapat meningkatkan produktivitas individu dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan interpersonal.
- e. Mengendalikan diri kedisiplinan membantu individu mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan emosi, impuls, dan keinginan yang mungkin bertentangan dengan norma atau tujuan yang diinginkan.
- f. Mendorong Pertumbuhan Pribadi kedisiplinan dapat menjadi fondasi untuk pertumbuhan pribadi yang lebih baik, dengan membantu individu mengatasi rintangan, mengembangkan kemandirian, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan.
- g. Menghargai otoritas dan Norma Kedisiplinan membantu individu menghargai otoritas yang sah dan menginternalisasi norma-norma sosial yang diterima oleh masyarakat atau lembaga tertentu.
- h. Membentuk identitas sosial kedisiplinan juga membantu membentuk identitas sosial individu dengan mengidentifikasi diri mereka dengan nilai-nilai dan identitas kelompok sosial tempat mereka berada.

Fungsi-fungsi ini menunjukkan pentingnya kedisiplinan dalam membentuk individu yang adaptif, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Kedisiplinan tidak hanya tentang penegakan aturan dan hukuman, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan identitas sosial individu dalam konteks budaya dan sosial yang lebih luas.³¹

Menata Kehidupan Bersama Manusia adalah makhluk sosial yang selalu terhubung satu sama lain. Norma, prinsip, dan peraturan diperlukan dalam

³¹ Ardi Kurniawan, "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022).

hubungan ini untuk menjaga ketertiban dan meningkatkan kelancaran operasional sehari-hari. kedisiplinan sangat membantu dalam mengajarkan seseorang bahwa menghormati orang lain membutuhkan kepatuhan terhadap semua aturan dan peraturan. kedisiplinan memiliki peran menegakkan ketertiban dalam masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu.³² Dalam pendekatan ini, hubungan interpersonal antara lain:

a. Membangun Kepribadian

Sifat umum, perilaku, dan pola kehidupan seseorang, seperti yang terlihat dalam penampilan, ucapan, dan perilaku rutinnnya, dikenal sebagai kepribadian. Aspek-aspek dalam lingkungan rumah, lingkungan sosial, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pendidikan seseorang biasanya berdampak pada bagaimana kepribadian mereka berkembang. Oleh karena itu, suasana disiplin sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang, khususnya siswa yang sedang mengembangkan kepribadiannya. Kepribadian yang baik dikembangkan dalam lingkungan sekolah yang teratur, tertib, dan tenteram.

b. Melatih Kepribadian

Sikap dan perilaku seseorang tidak berkembang secara instan, demikian klaim Soegeng Prijodarmito yang dikutip dalam buku Tulus Tuu. Mulai dari usia muda, harus ada pengajaran dan pengajaran yang konstan. Manusia akan menjadi kuat dengan latihan dan kebiasaan. Karakter moral seseorang akan diuji, dan penempatan juga melengkapi seseorang dengan keuletan dan ketekunan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan. Disiplin ini dapat dicapai melalui pembinaan sejak usia muda, dimulai dalam lingkungan keluarga, dan melalui pengetahuan yang tertanam sejak usia muda dan tumbuh semakin dalam tertanam dalam dirinya seiring bertambahnya

³² Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

12. Tujuan kedisiplinan

Elizabeth B. Hurlock menegaskan bahwa tujuan semua disiplin adalah untuk membentuk perilaku sehingga sesuai dengan tanggung jawab yang ditetapkan oleh kelompok budaya tempat individu diidentifikasi. Tidak ada pola budaya tunggal, dan karenanya, tidak ada satu pun filosofi pendidikan anak yang komprehensif yang akan menentukan bagaimana menanamkan disiplin. Dengan demikian, kelompok budaya menggunakan berbagai pendekatan khusus, yang semuanya dimaksudkan untuk mengajar anak-anak bagaimana berperilaku dengan cara yang konsisten dengan standar kelompok sosial (sekolah) yang mereka identifikasi.³³

Menurut Charles (dalam Fatah Yasin: 2020), tujuan jangka panjang disiplin adalah melatih dan mengatur anak-anak muda melalui ajaran yang sesuai. Tujuan jangka panjang adalah untuk anak muda untuk mengontrol dan mengembangkan diri mereka sendiri secara independen dari kekuatan luar.³⁴ Untuk memenuhi kebutuhan belajar anak, disiplin harus diterapkan di sekolah. Untuk mencegah perilaku-perilaku yang menyebabkan siswa mengalami keberhasilan bukan kegagalan, hal ini harus mendarah daging dalam diri mereka. Ide disiplin selalu merupakan salah satu isolasi, kontrol, dan pengekangan. Sebenarnya ada hal lain yang juga bisa dilakukan, seperti pelatihan, pendidikan, dan pengorganisasian kehidupan sehari-hari yang lebih baik. Semua tugas akan selesai dengan cepat, rapi, dan dalam batas tanggung jawab sepenuhnya.

Menurut Soekarto Indra Fachrudin, tujuan mendasar dari disiplin meliputi::

³³ Muhammad Arif, "Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pringsewu" 2024, No. 1-128 (2024).

³⁴ Ardi Kurniawan, "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar" (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022).

- a. Mendorong anak-anak untuk maju secara pribadi dan mengubah ketergantungan dan tidak bertanggung jawab mereka menjadi perilaku yang bertanggung jawab.
- b. Membantu anak-anak dalam mengatasi dan mencegah masalah perilaku sehingga mereka berperilaku tepat selama kegiatan belajar mengajar.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk perilaku seseorang menjadi pola yang lebih sehat sepanjang.³⁵

Tujuan kedisiplinan mencakup beberapa aspek penting yang relevan dengan konteks pendidikan, sosial, dan perkembangan individu. Berikut ini adalah beberapa tujuan utama kedisiplinan menurut para ahli:

1. Pengembangan Karakter dan Moral

Lickona menegaskan bahwa tujuan utama kedisiplinan adalah membentuk karakter yang baik pada individu, termasuk nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Kedisiplinan membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai moral yang esensial untuk kehidupan yang bermakna dan etis.

2. Peningkatan Prestasi dan Kinerja Akademik

Angela Duckworth Menyatakan bahwa kedisiplinan atau "grit" (ketekunan dan gairah untuk jangka panjang) adalah kunci untuk mencapai keberhasilan akademik dan profesional. *Duckworth* menekankan bahwa melalui kedisiplinan, individu dapat mengembangkan kemampuan untuk tetap fokus pada tujuan jangka panjang meskipun menghadapi kesulitan.

3. Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosional

³⁵ Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

Menurut *Daniel Goleman* kecerdasan emosional, Goleman menyoroti bahwa kedisiplinan penting untuk pengembangan kontrol diri dan regulasi emosi. Kedisiplinan membantu individu untuk mengelola stres, mengatasi frustrasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Goleman juga menekankan pentingnya kedisiplinan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan konstruktif.

4. Pembentukan Kebiasaan Positif dan Proaktif

Stephen R. Covey Melanjutkan konsep dari bukunya "The 7 Habits of Highly Effective People", Covey menekankan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk membentuk kebiasaan positif. Kebiasaan seperti proaktivitas, pengaturan prioritas, dan perencanaan jangka panjang adalah hasil dari praktik disiplin yang konsisten. Covey juga menekankan pentingnya integritas dan komitmen terhadap prinsip-prinsip yang mendasar bagi keberhasilan pribadi dan profesional.

5. Penciptaan Lingkungan yang Kondusif dan Tertib

Carol Dweck Mempromosikan konsep "growth mindset" dan menekankan bahwa kedisiplinan dalam pengaturan kelas atau lingkungan kerja dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran. Lingkungan yang tertib dan terstruktur membantu individu merasa aman dan fokus pada tugas mereka.

6. Pengendalian Diri dan Penundaan Gratifikasi

Walter Mischel Mengacu pada penelitiannya tentang penundaan gratifikasi, Mischel menekankan bahwa kedisiplinan membantu individu dalam mengembangkan kemampuan untuk menunda kepuasan langsung demi mencapai tujuan jangka panjang. Ini adalah kunci untuk pengembangan

ketahanan diri dan pengendalian impuls.

Menurut para ahli diatas bahwa kedisiplinan tidak hanya penting untuk prestasi akademik dan profesional, tetapi juga untuk pengembangan karakter, kemampuan sosial, emosional, dan pembentukan kebiasaan positif yang berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kedisiplinan, individu dapat mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan mereka dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

4. Indikator- kedisiplinan

Indikator kedisiplinan merupakan petunjuk atau tanda-tanda yang digunakan untuk menilai tingkat kedisiplinan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas,³⁶ mengikuti aturan, dan mematuhi norma-norma yang berlaku. Berikut adalah beberapa indikator kedisiplinan menurut para ahli:

1. Kehadiran kehadiran secara teratur dan tepat waktu dalam setiap kegiatan merupakan indikator penting dari kedisiplinan. Ketidakhadiran yang sering atau terlambat bisa menjadi tanda kurangnya kedisiplinan.
2. Keteraturan dalam kemampuan untuk menjaga jadwal dan rutinitas sehari-hari dengan konsisten adalah indikator kedisiplinan yang baik. Ini mencakup hal-hal seperti bangun pagi, menjalankan ibadah, dan menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu.
3. Penghormatan terhadap Aturan Kedisiplinan juga mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan, baik itu aturan dalam lingkungan sekolah, tempat kerja, atau masyarakat secara umum.

³⁶ Umami Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik* 4, No. 1 (2017): 14-28,

4. Tanggung Jawab Individu yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung dapat mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka sendiri, serta mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan baik.
5. Kontrol Diri Kemampuan untuk mengendalikan emosi, keinginan, dan tindakan sesuai dengan norma-norma yang berlaku merupakan indikator penting dari kedisiplinan.
6. Keteraturan dan Kehandalan Menunjukkan konsistensi dan ketepatan dalam melakukan tugas-tugas rutin dan tanggung jawab yang diberikan.
7. Kesiediaan untuk belajar kesiediaan untuk belajar dan mengikuti arahan atau petunjuk merupakan indikator kedisiplinan dalam konteks pendidikan atau pekerjaan.
8. Kerjasama dalam Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, mengikuti perintah atau petunjuk dari atasan atau pimpinan, dan berkontribusi secara positif dalam tim atau kelompok adalah indikator kedisiplinan dalam situasi sosial.
9. Ketepatan Penampilan menjaga penampilan fisik yang rapi dan sesuai dengan norma yang berlaku juga dapat mencerminkan tingkat kedisiplinan seseorang.
10. Konsistensi dan Kesetiaan Konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas atau komitmen, serta kesetiaan terhadap nilai-nilai dan norma-norma yang dianut, juga merupakan indikator kedisiplinan yang penting.

Indikator-indikator ini dapat digunakan oleh pendidik, manajer, atau pemimpin dalam mengevaluasi dan mengembangkan tingkat kedisiplinan individu atau kelompok dalam berbagai konteks.

2.2 Bimbingan Keagamaan

2.2.1 Pengertian Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian bimbingan

Pengertian bimbingan secara etimologi merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan”. Sedangkan pengertian secara istilahnya, bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimilikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara wajar dan optimal, yakni dengan cara memahami dirinya, mengenal lingkungannya, mengarahkan dirinya, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya, dan dengannya ia akan dapat mewujudkan kehidupan yang baik, berguna, dan bermanfaat di masa kini dan masa yang akan datang.³⁷

Hamrin memberikan pengertian bimbingan yaitu membantu pemecahan masalah seseorang sehingga dapat membantu keputusan yang tepat atau dengan kata dengan kata dengan bimbingan diharapkan memperoleh sebuah solusi dan perencanaan yang tepat. Solusi dan perencanaan yang tepat ini dapat diartikan untuk masa kini dan masamendatang atau pembimbing harus dapat memberikan gambaran tentang cara pandang yang salah untuk mempersiapkan masa yang akan datang³⁸

Para ahli memberikan pandangannya tentang bimbingan, sehingga pengertian bimbingan yang dikemukakan pun berbeda-beda. Di bawah ini, penulis mengutip beberapa pengertian dari para ahli antara lain

- a. DR. Rachman Natawidjaja, menyatakan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan,

³⁷ Khasanah, “Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.”

³⁸ M.Syaiful Bahri Npm., “Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pelanggar Disiplin Dipondok Pesantren Darussolihin Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat,” *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya. Dengan demikian, ia dapat mengecap kebahagiaan hidup dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.

- b. Stopps berpendapat bahwa bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk membantu ia mengembangkan dan mengenal dirinya serta mengarahkannya dalam membuat keputusan dengan tepat setiap menghadapi masalah yang dialaminya baik sekarang maupun yang akan datang. Maksudnya adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang Berhadapan dengan Hukuman berkedisiplinan untuk berdamai dengan dirinya sendiri dan dengan masalah yang dihadapinya serta membantu seseorang untuk tidak mengambil keputusan secara tergesa-gesa , sehingga mampu mengatasi masalah dengan menggunakan bimbingan keagamaan.³⁹

Harun Nasution merunut pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-din, religi (relegere, religare)* dan *agama*. *Al-din (Semit)* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian, dalam Bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, dan kebiasaan. Adapun dari

³⁹ "Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok."

kata *religi* (Latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian, *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari *a* = tak; *gam* = pergi mengandung arti tak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun-temurun.⁴⁰

Di bawah ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang agama, diantaranya:

- a. James Redfield mengatakan bahwa agama adalah pengarahan manusia agar tingkah lakunya sesuai dengan perasaan tentang adanya hubungan antara jiwanya jiwa yang tersembunyi, yang diakui kekuasaannya atas dirinya dan atas sekalian alam, dan dia rela merasa berhubungan seperti itu.
- b. Guyao berpandangan bahwa agama adalah gambaran umum di seluruh dunia tentang bentuk persatuan umat manusia.
- c. William James menyebutkan yang dimaksud agama ialah adanya perasaan, kelakuan dan pengalaman individu, dan keberadaan semua itu berhubungan dengan sifat-sifat ketuhanan.

M. Quraish Shihab, menekankan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya untuk membantu seseorang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama secara benar. Menurutnya, bimbingan keagamaan harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang teks-teks suci serta realitas kehidupan sehari-hari. Agama merupakan pedoman keyakinan manusia yang dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku yang benar dan yang salah serta untuk mendapat ketenangan jiwa atau batiniah manusia. Agama adalah petunjuk bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya agar tidak menyimpang dari yang dilarang oleh Allah SWT.

Menurut M. Arifin, Bimbingan Keagamaan adalah proses pemberian

⁴⁰ Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung."

bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat..

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan keagamaan

Secara umum, tujuan dan fungsi bimbingan keagamaan adalah untuk membantu individu dalam mengembangkan dirinya agar menemukan jati diri yang sebenarnya dan untuk membimbing individu ke arah yang lebih baik serta terhindarnya dari perilaku menyimpang. tujuan dan fungsi dari bimbingan keagamaan dalam mengembangkan potensi yang baik dan menjadikan manusia manusia yang bertaqwa ,berakhlak mulia,sehat, berilmu, berkreaitif dan sebagainya. ⁴¹Adapaun tujuan bimbingan keagamaan meliputi:

- a. Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Tujuan-tujuan di atas, bimbingan keagamaan yang diberikan dapat membantu individu dalam memecahkan masalah dengan mengontrol pikiran dan emosinya. Sehingga individu akan mencapai kebahagiaan batiniahnya.

Fungsi bimbingan keagamaan⁴²

- a. Fungsi pemahaman

⁴¹ "Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok."

⁴² Devi Henisa Nim, "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari," *Jurnal Mercusuar* 2, No. 2 (2022): 9-20, <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/Mercusuar/Article/View/5889/2156>. Hal.14.

Fungsi pemahaman yaitu fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak- pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan individu sendiri. Fungsi pemahaman ini meliputi pemahaman tentang diri sendiri, pemahaman tentang lingkungannya, dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.⁴³

b. Fungsi pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang dapat mengganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan dalam proses perkembangannya

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh individu, baik dalam sifatnya, jenisnya, maupun bentuknya. Pelayana dan pendekatan yang dipakai dalam pemberian bantuan ini dapat bersifat konseling perorangan ataupun konseling kelompok.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi yang akan menghasilkan terpeliharanya dan terkembangkannya beberapa potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap, dan berkelanjutan. Fungsi ini, hal- hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan. Dengan demikian, individu diharapkan dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal

3. Materi Bimbingan keagamaan

pelaksanaan bimbingan keagamaan, terdapat materi yang berbeda-beda

⁴³ Nurfarida Deliana, "Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan," *Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2018, 111-26.

disesuaikan dengan sasaran yang menjadi penerima bimbingan keagamaan ini.:

a. Akidah

Yang dimaksud dengan *aqidah* dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknisnya artinya adalah iman atau keyakinan. Akidah di sini adalah keyakinan seseorang terhadap kekuasaan Allah Swt., yang menjadi dasar pondasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. ⁴⁴ sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut juntut berbuat dzalim atau kerusakan di mukabum

b. Akhlaq

kata akhlak berasal dari „*akhlaq* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti sifat, tabiat, perangai, dan perilaku. Menurut al-Jahiz, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya tanpa pertimbangan lama atau keinginan. Akhlak adalah watak dan karakter yang melekat pada diri seseorang, dan karenanya sifatnya spontan. Akhlak juga biasa disebut moral, yakni norma-norma yang mengatur perilaku manusia berdasarkan sumber-sumber tertentu.

Menurut al-Thabrani yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan

⁴⁴ Ayati, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Madrasah Pada Santri Kelas Xi Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan."

norma-norma mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.

Ruang lingkup akhlak mencakup pola hubungan manusia dengan Allah Swt., manusia dengan manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan binatang. Berikut kategori akhlak:

1. Akhlak kepada Allah SWT
2. Akhlak kepada Kedua Orang tua
3. Akhlak kepada Karib Kerbat
4. Akhlak kepada Sahabat
5. Akhlak kepada binatang
6. Akhlak kepada tumbuh-tumbuhan

Secara garis besar, akhlak dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

1. Akhlak Terpuji (*mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah sifat dan perilaku yang baik yang mendatangkan kebaikan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan kebaikan bagi orang lain, bahkan bagi alam secara keseluruhan. Akhlak terpuji meliputi bersyukur, sabar, tawakal, ikhlas, jujur, berprasangka baik (*husnudzan*), tidak mencari-cari kesalahan orang lain, saling tolong menolong, saling memaafkan, dan tidak sombong.⁴⁵

2. Akhlak Tercela (*madzmumah*)

Akhlak tercela adalah sifat dan perilaku yang buruk yang tidak saja mendatangkan kerugian buat orang lain, tetapi juga kerugian buat diri sendiri

⁴⁵ Sari, "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Webtoon 'Laa Tahzan: Don't Be Sad.'"

akhlaq tercela meliputi musyrik, kufur, riya, tamak atau rakus, dusta, munafik, dengki atau iri hati, dan kikir.

c. Syari'ah

Syariah adalah peraturan-peraturan dan hukum yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok-pokoknya dan dibebankan kepada kaum muslimin agar mematuhi. ⁴⁶Sedangkan materi syari'ah adalah khusus mengenai pokok-pokok ibadah yang dirumuskan oleh rukun islam yaitu :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat
2. Mendirikan shalat (khusyu')
3. Membayar zakat
4. Puasa pada bulan Ramadhan
5. Menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu

d. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan yang menunjukkan ketaatan individu kepada Allah Swt., dengan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.⁴⁷

4. Faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan islam

Menurut Prayitno dan Sukardi menekankan pentingnya pendekatan holistik

⁴⁶ Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung."

⁴⁷ Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro."

dalam bimbingan keagamaan, yang mencakup semua faktor di atas agar individu dapat mengembangkan kehidupan keagamaan yang lebih baik secara menyeluruh.⁴⁸ Menurut Prayitno faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan Islam dapat dikategorikan ke dalam empat aspek utama:

1. Faktor Kepribadian (*Personal Factors*)

Keimanan Tingkat keimanan individu sangat berpengaruh dalam menerima dan mengikuti bimbingan keagamaan. Semakin kuat keimanan, semakin besar kecenderungan individu untuk terlibat aktif dalam bimbingan keagamaan. Motivasi dan Niat Motivasi dan niat yang tulus dari individu untuk belajar dan memahami agama sangat penting. Niat yang baik dan kuat akan meningkatkan partisipasi dan penerimaan terhadap bimbingan keagamaan.

2. Faktor Lingkungan (*Environmental Factors*)

Keluarga Lingkungan keluarga memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan perilaku keagamaan individu. Keluarga yang memberikan contoh dan mendukung praktik keagamaan akan memfasilitasi bimbingan keagamaan yang lebih efektif. Komunitas dan Masyarakat Dukungan dari komunitas atau masyarakat yang religius juga penting. Interaksi dengan lingkungan yang mendukung dan mengamalkan ajaran Islam akan memperkuat keinginan individu untuk terlibat dalam bimbingan keagamaan.

3. Faktor Pendidikan (*Educational Factors*)

Pendidikan Formal dan Non-Formal Pendidikan di sekolah, pesantren, dan lembaga pendidikan lainnya memainkan peran kunci dalam memberikan

⁴⁸ M.Syaiful Bahri Npm., "Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pelanggar Disiplin Dipondok Pesantren Darussolihin Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat."

pengetahuan agama. Program pendidikan yang baik akan membantu individu memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan lebih baik. Materi Bimbingan Kualitas materi yang digunakan dalam bimbingan keagamaan sangat mempengaruhi pemahaman dan internalisasi ajaran agama. Materi yang disusun dengan baik dan relevan akan lebih mudah diterima oleh individu.

4. Faktor Pembimbing (*Guidance Factors*)

Kompetensi Pembimbing Keahlian, pengetahuan, dan sikap pembimbing agama sangat mempengaruhi proses bimbingan. Pembimbing yang kompeten dan bijaksana akan lebih efektif dalam menyampaikan ajaran Islam. Metode Bimbingan Metode yang digunakan dalam bimbingan juga sangat penting. Metode yang interaktif, sesuai dengan kebutuhan individu, dan mampu menjawab pertanyaan serta masalah yang dihadapi akan lebih berhasil.

Prayitno menekankan bahwa semua faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi keberhasilan bimbingan keagamaan. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu pendekatan yang holistik yang mempertimbangkan semua aspek ini secara seimbang⁴⁹. Menurut Sukardi faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan Islam mencakup beberapa aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai efektivitas dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan.⁵⁰

Berikut adalah faktor-faktor yang dijelaskan oleh Sukardi:

1. Faktor Internal Individu

Keimanan dan Ketakwaan Tingkat keimanan dan ketakwaan individu sangat mempengaruhi penerimaan dan pelaksanaan bimbingan keagamaan. Individu

⁴⁹ Deliana, "Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan."
⁵⁰ Deliana.

yang memiliki keimanan yang kuat cenderung lebih terbuka dan bersemangat dalam mengikuti bimbingan. Motivasi dan Minat Motivasi dan minat individu dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam akan mempengaruhi seberapa serius mereka mengikuti bimbingan keagamaan. Motivasi yang tinggi akan mendorong partisipasi yang lebih aktif. Kesiapan Mental dan Emosional Kesiapan mental dan emosional individu, termasuk keterbukaan untuk menerima bimbingan dan kemampuan mengatasi tekanan, akan mempengaruhi efektivitas bimbingan.

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan Keluarga Keluarga yang mendukung praktik keagamaan memberikan pengaruh yang kuat terhadap individu. Keluarga yang menjalankan ajaran agama dengan baik dan memberikan contoh positif akan membantu individu lebih mudah menerima bimbingan keagamaan. Lingkungan Sosial dan Komunitas Komunitas dan lingkungan sosial yang religius dan aktif dalam kegiatan keagamaan akan memberikan dorongan dan kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam bimbingan keagamaan. Dukungan sosial dari teman sebaya dan tetangga juga penting.

3. Faktor Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan Formal Pendidikan formal di sekolah atau madrasah yang mengajarkan ajaran agama secara sistematis dan terstruktur sangat penting dalam membentuk pemahaman keagamaan individu. Pendidikan Non-Formal Pendidikan non-formal seperti pengajian, ceramah, dan diskusi keagamaan juga memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Materi dan Metode Bimbingan Kualitas materi dan metode yang

digunakan dalam bimbingan sangat mempengaruhi hasil bimbingan. Materi yang relevan dan metode yang interaktif serta disesuaikan dengan kebutuhan individu akan lebih efektif.

4. Faktor Pembimbing

Kompetensi dan Kredibilitas Pembimbing Keahlian, pengetahuan, dan kredibilitas pembimbing agama sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan. Pembimbing yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam dan mampu menyampaikannya dengan baik akan lebih efektif. Kepribadian Pembimbing Kepribadian yang baik, sikap yang ramah, dan pendekatan yang bijaksana dari pembimbing akan membuat individu merasa nyaman dan lebih terbuka dalam mengikuti bimbingan⁵¹. Sukardi menekankan bahwa semua faktor ini saling berhubungan dan bersama-sama menentukan keberhasilan bimbingan keagamaan. Untuk mencapai hasil yang optimal, penting untuk memperhatikan semua aspek ini secara komprehensif dan berkelanjutan.

Para ahli seperti Prayitno dan Sukardi menekankan bahwa bimbingan keagamaan harus bersifat holistik, mencakup semua aspek di atas untuk membantu individu mengembangkan kehidupan keagamaan yang seimbang dan utuh. Pendekatan ini memastikan bahwa bimbingan keagamaan tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup seluruh dimensi kehidupan individu.

Bimbingan keagamaan mencakup berbagai aspek yang dirancang untuk membantu individu mengembangkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara komprehensif. Berikut ini adalah beberapa aspek utama bimbingan keagamaan menurut para ahli:

⁵¹ "Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok."

1. Aspek Keimanan (Aqidah)

Pemahaman tentang Rukun Iman Meliputi ajaran tentang kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul, hari kiamat, dan qada' dan qadar. Penguatan Keyakinan . Menguatkan keyakinan individu terhadap ajaran agama dan membantu mereka menghadapi keraguan atau tantangan terhadap keimanan.

2. Aspek Ibadah (Ritual Keagamaan)

Pelaksanaan Ibadah Membimbing individu dalam melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Penghayatan Ibadah Membantu individu memahami makna dan tujuan di balik setiap ibadah, sehingga ibadah dilakukan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

3. Aspek Akhlak (Moral dan Etika)

Pengembangan Karakter Mendorong individu untuk mengembangkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama, seperti jujur, sabar, dan bertanggung jawab. Etika Sosial Mengajarkan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, tolong-menolong, dan sikap menghormati orang lain.

4. Aspek Sosial Keagamaan

Interaksi Sosial Membimbing individu dalam berinteraksi dengan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai agama, seperti menjaga hubungan baik dengan tetangga dan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan. Kepedulian Sosial Menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama, termasuk berpartisipasi dalam kegiatan amal dan bantuan kepada yang membutuhkan.

5. Aspek Spiritual

Pengalaman Keagamaan Membantu individu dalam mencari dan merasakan

pengalaman spiritual yang mendalam, seperti melalui dzikir, doa, dan meditasi. Kedekatan dengan Tuhan Membimbing individu untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan kedamaian batin melalui hubungan yang erat dengan Tuhan.

6. Aspek Intelektual

Peningkatan Pengetahuan Agama Memberikan pengetahuan tentang ajaran agama secara mendalam, termasuk sejarah, hukum, dan tafsir. Pengembangan Pemikiran Kritis Mendorong individu untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami ajaran agama, serta mampu menjawab pertanyaan dan tantangan terkait keagamaan.

7. Aspek Psikologis

Kesehatan Mental dan Emosional Membantu individu mengatasi masalah psikologis dan emosional melalui pendekatan keagamaan, seperti menggunakan doa dan bimbingan spiritual sebagai bagian dari terapi.⁵² Pengembangan diri Mendorong individu untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai kesejahteraan psikologis melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama. Para ahli seperti Prayitno dan Sukardi menekankan bahwa bimbingan keagamaan harus bersifat holistik, mencakup semua aspek di atas untuk membantu individu mengembangkan kehidupan keagamaan yang seimbang dan utuh. Pendekatan ini memastikan bahwa bimbingan keagamaan tidak hanya fokus pada satu aspek saja, tetapi mencakup seluruh dimensi kehidupan individu.⁵³

Hasan Hanafi (2022) menekankan pentingnya pendidikan keagamaan yang

⁵² Halimatus Sa'diyah, "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 09, no. 01 (2023): 1-14.

⁵³ Sirojjudin, "Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang."

responsif terhadap budaya setempat. Menurutnya, pendidikan yang memperhatikan konteks budaya akan menghasilkan individu yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang relevan dan bermakna. Hanafi berpendapat bahwa budaya lokal harus dilihat sebagai elemen penting yang dapat memperkaya pemahaman dan praktik keagamaan, bukan sebagai penghalang atau penghambat. Berikut budaya akan menghasilkan individu yang mampu mengamalkan ajaran islam.

1. konteks Budaya:

Budaya lokal dapat memainkan peran penting dalam cara agama Islam dipahami dan diamalkan. Pemahaman dan praktik keagamaan bisa dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.⁵⁴

2. Bahasa

Penggunaan bahasa dalam bimbingan keagamaan dapat mempengaruhi pemahaman individu terhadap konsep-konsep keagamaan.

3. Kondisi Sosial:

Interaksi Sosial Pengaruh teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar dapat membentuk pemahaman seseorang tentang Islam.

4. Kondisi Ekonomi

Faktor ekonomi dapat mempengaruhi prioritas dan pilihan hidup individu, termasuk bagaimana mereka mempraktikkan ajaran agama.

5. Aspek Pendidikan:

Pendidikan Keagamaan Kualitas pendidikan keagamaan dan akses terhadap

⁵⁴ Mukhlis Aliyudin, "Dakwah Kultural Dalam Upacara Adat Ngalaksa" 10, No. 2 (2016): 99-117.

pengetahuan agama dapat memengaruhi pemahaman seseorang tentang Islam. Bimbingan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral individu, dukungan psikologis, pengembangan pribadi, pembinaan hubungan sosial, dan kehidupan keluarga yang harmonis. Fungsi-fungsi ini saling melengkapi dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih baik dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.⁵⁵

Fungsi bimbingan keagamaan menurut para ahli mencakup berbagai aspek yang penting untuk perkembangan individu dan masyarakat. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli mengenai fungsi bimbingan keagamaan:

- a. Zakiah Daradjat Fungsi Pendidikan Bimbingan keagamaan berfungsi sebagai sarana pendidikan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang ajaran agama. Hal ini mencakup pendidikan moral dan etika sesuai dengan nilai-nilai agama. fungsi Psikologis Bimbingan keagamaan memberikan dukungan psikologis yang membantu individu mengatasi masalah hidup, memberikan ketenangan batin, dan meningkatkan kesehatan mental melalui pendekatan spiritual.
- b. Prayitno dan Amti Fungsi Pengembangan Pribadi Bimbingan keagamaan membantu individu dalam pengembangan pribadi yang seimbang, mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial. Ini membantu individu memahami diri sendiri dan tujuan hidupnya dalam konteks keagamaan.
- c. Abdullah Nashih Ulwan Fungsi Pembinaan Akhlaq Bimbingan keagamaan berfungsi untuk membina akhlak atau moral yang baik. Ini mencakup

⁵⁵ M.Syaiful Bahri Npm., "Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pelanggar Disiplin Dipondok Pesantren Darussolihin Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat."

penanaman nilai-nilai seperti kebaikan, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang sesuai dengan ajaran agama.

- d. As'ad Syamsul Arifin Fungsi Pembimbingan Sosial Bimbingan keagamaan berperan dalam membimbing individu untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Ini meliputi pembinaan sikap toleransi, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama.
- e. Ahmad Tafsir Fungsi Pembinaan Keluarga bimbingan keagamaan berfungsi untuk membina kehidupan keluarga yang harmonis dan sesuai dengan ajaran agama. Ini termasuk bimbingan dalam membangun hubungan yang baik antara anggota keluarga dan menjalankan peran serta tanggung jawab masing-masing dalam keluarga.
- f. Samsul Niz Fungsi Pembinaan Iman dan Taqwa bimbingan keagamaan bertujuan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan individu. Hal ini penting untuk membentuk pribadi yang teguh dalam keyakinan dan selalu berusaha menjalankan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan.

2.3 Perkembangan yang mempengaruhi keagamaan remaja

Menurut Raharjo perkembangan keagamaan pada anak adalah proses yang dilewati oleh seseorang untuk mengenal tuhan. Sejak manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis, walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten yakni fitrah keberagamaan.⁵⁶ Perkembangan agama pada remaja dipengaruhi oleh :

1. keluarga

Terdapat Pola Asuh Orang Tua dari Cara orang tua mendidik anak-anak

⁵⁶ Melwany May Pratama Afyah And Ida Winda Wahyuni Pendidikan Rizky Nurhasanah, "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru Afyah," 2, No. 1 (2019): 73-83.

mereka, termasuk dalam hal keagamaan, sangat mempengaruhi perkembangan spiritual dan keagamaan remaja. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang religius cenderung mengadopsi nilai-nilai dan praktik keagamaan orang tua mereka.⁵⁷ Orang tua yang secara aktif menunjukkan perilaku religius memberikan contoh yang kuat bagi anak-anak mereka.

2. Lingkungan social

Teman Sebaya pada remaja sering kali dipengaruhi oleh teman-teman mereka. Jika kelompok sebaya mereka memiliki nilai-nilai religius yang kuat, ini dapat memperkuat komitmen keagamaan remaja. Sekolah dan komunitas lingkungan sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan komunitas juga memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dan praktik keagamaan remaja.

3. Media Sosial

media sosial dapat memberikan pengaruh baik positif maupun negatif terhadap keagamaan remaja. Remaja dapat terpapar pada berbagai pandangan dan diskusi tentang agama yang dapat memperluas atau mengubah pandangan mereka. Konten Digital pada Akses ke informasi melalui internet memungkinkan remaja untuk mengeksplorasi berbagai perspektif keagamaan dan spiritualitas di luar lingkungan langsung mereka.

4. Pengalaman Pribadi:

Pengalaman pribadi, seperti krisis atau kejadian penting dalam hidup, sering kali memicu refleksi mendalam tentang kepercayaan dan nilai-nilai keagamaan. Pencarian Jati diri pada remaja berada dalam fase perkembangan di mana mereka mencari identitas dan makna hidup. Pencarian ini sering kali melibatkan eksplorasi

⁵⁷ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Articel*, n.d., 103–19.

spiritual dan keagamaan.

5. Pendidikan Keagamaan:

Sekolah dan Lembaga Keagamaan: Pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah dan lembaga-lembaga keagamaan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, yang membantu membentuk pandangan keagamaan remaja. Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, retreat, dan kegiatan amal dapat memperdalam komitmen religius remaja.

6. Budaya dan Tradisi:

Budaya dan tradisi setempat memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan praktik keagamaan remaja. Norma dan nilai-nilai yang dihormati dalam masyarakat sering kali diinternalisasi oleh remaja. Partisipasi dalam perayaan dan ritual keagamaan membantu memperkuat identitas keagamaan dan rasa komunitas di antara remaja. Perpaduan dari faktor-faktor ini menciptakan dinamika yang kompleks dalam perkembangan keagamaan remaja, dengan masing-masing faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi secara unik sesuai

dengan individu dan sosial.

2.4 Penelitian terdahulu

No	Nama penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian	Keterbaruan
1	Anelvi Novita Sari (2019)	Pengaruh Bimbingan Keagamaan Islam terhadap Perubahan Perilaku Anak Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan kota Pekanbaru	Adanya kesamaan dalam membahas bimbingan keagamaan islam dan metode penelitian kuantitatif	Perbedaan dalam metode penelitian dan fenomena, penelitian di Panti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan kota Pekanbaru se dangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di pondok pesantren sunan kalijogo jabung asrama d	Hasil dalam penelitian ini bahwa terdapat adanya pengaruh antara Bimbingan keagamaan Islam terhadap perubahan perilaku anak dipanti Asuhan Fajar Iman Azzahra Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru	Fenomena dan tempat penelitian, waktu populasi dan sample penelitian
2	Riza fadila	Hubungan Bimbingan Agama Dengan Penyesuaian Diri Remaja Duafa Di Yayasan Al 3Matiin Pamulang Tangerang Selatan Di Yayasan Al Matiin Pamulang Tangerang Selatan	Adanya kesamaan dalam membahas bimbingan keagamaa	fenomena Dan Perbedaan lokasi Di Yayasan Al Matiin Pamulang Tangerang Selatan Sedangkan Peneliti Saat Ini Melakukan Penelitian Di	Penelitian menunjukkan bahwa hasil : (1) Tingkat penyesuaian diri remaja duafa, 53 persen tergolong rendah dan 47 persen lainnya	Fenomena, alokasi, waktu dan metodologi penelitian

				Pondok Pesantren Sunan Kalijo	memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Keduanya selisih 6 persen, (2) Terdapat hubungan positif yang signifikan antara bimbingan agama dengan penyesuaian diri remaja, diperoleh nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$ dan nilai korelasi kuat (0.716**	
Rini karsinah 2020	Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta	Adanya kesamaan dalam teori kedisiplinan santri dan lokasi penelitian.	Fenomena , alokasi,waktu dan perbedaan teori penelitian.	Hasil Penelitian Menunjukkan Hasil penelitian ini menemukan: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel bimbingan agama dan	Fenomena waktu, alokasi dan pembahansan dalam bimbingan keagamaan.	

					identitas diri dengan self control anak yang berhadapan dengan hukum di LPKA Kelas II Jakarta Dengan Semakin Meningkatnya Sikap Kemandirian Dalam Belajarnya. Sebaliknya, Semakin Rendahnya Sikap Kedisiplinan Maka Akan Semakin Rendah Pula Sikap Dalam Kemandirian Belajarnya Juga. Ditunjukkan Dengan Hasil Analisis Korelasi Ditemukan Koefisien Korelasi 0.767 Dengan Signifikansi P	
--	--	--	--	--	---	--

					Value = 0,000.	
--	--	--	--	--	----------------	--

3.4 Variabel Dan Indikator

Variabel Penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu bimbingan keagamaan. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan.⁵⁸

Variable dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

- a. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau dapat disebut dengan variable x, yaitu bimbingan keagamaan islam.
- b. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau dapat disebut dengan variabel Y yaitu kedisiplinan.

Indikator kedisiplinan merujuk pada tanda-tanda atau parameter yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang atau sekelompok orang dapat menjaga dan mengikuti aturan, norma, atau tugas yang diberikan. Berikut adalah beberapa indikator kedisiplinan yang umumnya digunakan:

1. Ketepatan Waktu
2. Ketertiban
3. Kepatuhan terhadap Aturan
4. Konsistens
5. Berkomunikasi dengan Jelas
6. Tanggung Jawab

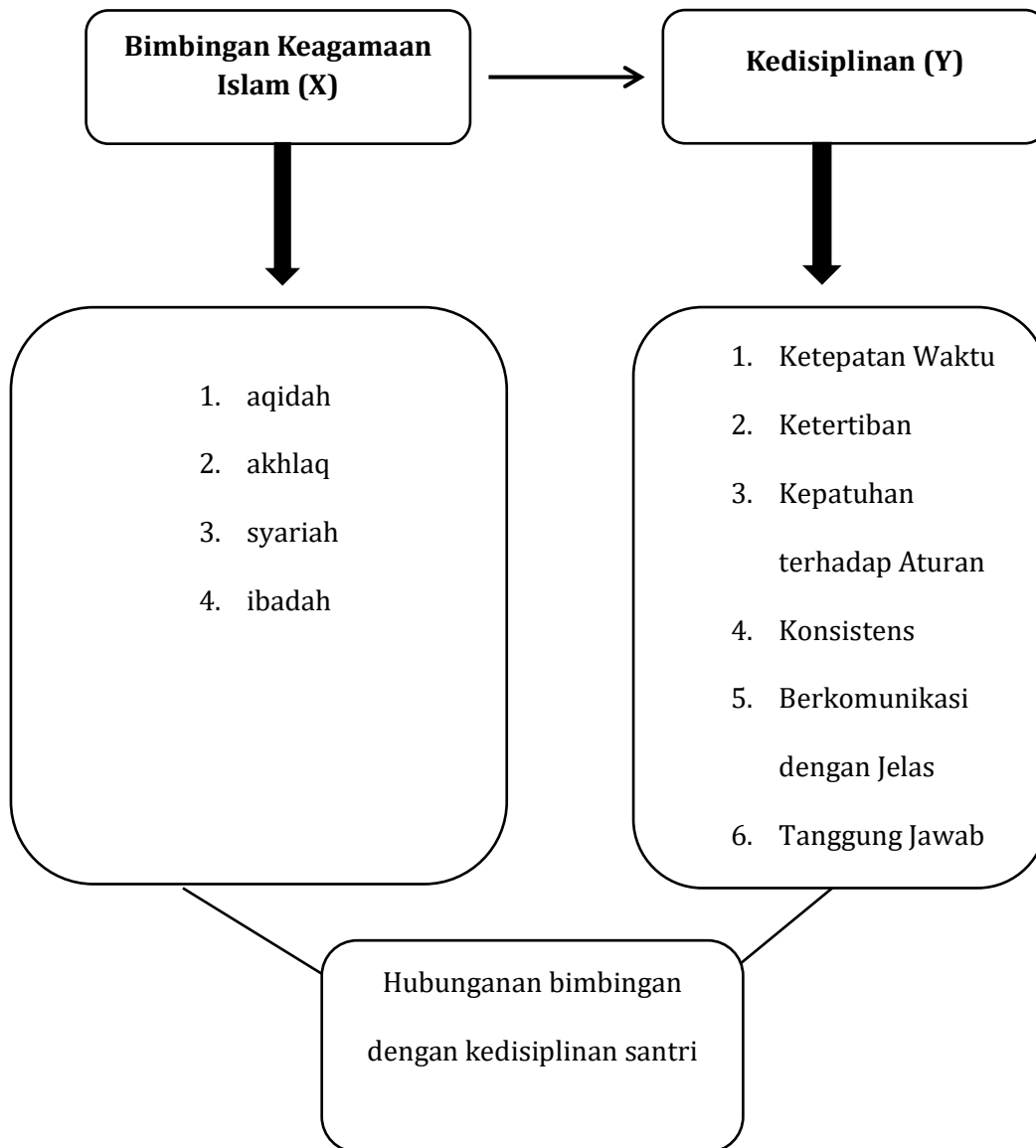
⁵⁸ Karsinah, "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi."

Indikator bimbingan keagamaan mencakup berbagai aspek yang menggambarkan perkembangan spiritual dan moral seseorang. ⁵⁹Berikut adalah beberapa indikator bimbingan keagamaan yang dapat diidentifikasi:

1. Aqidah
2. Syariah
3. Akhlaq
4. ibadah

⁵⁹ Khasanah, "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung."

2.5 Kerangka Konseptual



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasi. jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif non eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deskriptif corelasi. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁶⁰

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis korelasi. Penelitian korelasi adalah analisis korelasi merupakan metode statistika yang digunakan dalam menentukan suatu besaran yang menyatakan adanya hubungan kuat pada suatu variabel dengan variabel yang lain. Apabila semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi pula keeratan hubungan diantara kedua variabel. Apabila semakin tinggi nilai korelasi, semakin tinggi pula keeratan hubungan diantara kedua variabel. Apabila terdapat angka korelasi mendekati nilai satu, maka korelasi dari dua variabel akan semakin Kuat. Sebaliknya, jika angka korelasi mendekati nol maka korelasi dua variabel semakin lemah Peneliti dalam penelitian ini menggunakan survei sebagai alat pendukung dengan kaitannya dengan hubungan bimbingan keagamaan dan

⁶⁰ Iis Prasetyo, "Teknik Analisis Data Dalam Research And Development," *UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014): 11.

kedisiplinan santri asrama d putri di pondok pesantren sunan kalijogo jabung malang.

3.2 Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah santri putri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo yang berada di Asrama D, dengan jumlah sekitar 70 santri. Populasi merupakan keseluruhan unsur objek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁶¹

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, yang diambil dari populasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel ini digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang keseluruhan populasi., sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 70 orang. penelitian ini adalah santri putri di pondok pesantren Asrama D. dengan jumlah 70 santri dari populasi yang ada. Penelitian ini menggunakan sample jenuh sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup seluruh populasi, yaitu sebanyak 70 santri putri di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D.

3.3 Objek dan waktu penelitian

Penelitian ini berlokasi di jl keramat sukolilo jabung dan waktu penelitian pada tanggal 29 januari hingga 23 mei 2024 di pondok pesantren sunan kalijaga jabung. Subjek penelitian adalah santri putri ASRAMA D di pondok pesantren sunan kalijaga..

⁶¹ Johanes Gerardo Runtuwun And N, "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Cafe Dan Resto Cabana Manado" 2, No. 3 (N.D.): 1803-13.

3.4 Instrumen penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua angket atau kuisioner dengan skala likert . skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.yaitu angket bimbingan keagamaan islam (x) dan angket kedisiplinan (y), sebagai survey dan responden memberikan respon sesuai dengan pilihan yang disediakan. Alternatif seperti :

Tabel 3.1 Skla Likertt

No	Alternatif	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
4	Setuju (S)	3
5	Sangat Setuju (SS)	4

Skala likert

Adapun blue print skala identitas diri dibawah ini

Tabel 3.2 Blue Print Imbingan Keagamaan Islam

No	Dimensi Bimbingan Islam	Pernyataan		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Akidah	1,3,5	2,4,6	6
2	Akhlaq	7,9	8,10	4
3	Ibadah	12,14,16	11,13,15	6
Jumlah Total		8	8	16

Tabel 3.3 Blue Print Kedisiplinan

NO	Aspek	Indikator	No item		Jumlah
			Unfavorable	Favorable	
1	Sikap mental terhadap peraturan	1. Mentaati segala peraturan yang ditetapkan oleh pesantren.	9,24,28	1,17,31,32	7
		2. Bersungguh-sungguh mengikuti aturan dipesantren	10	2,18	3
2	Pemahaman atau kesadaran yang baik terhadap peraturan	1. Melaksanakan tugas dengan sendirinya tanpa harus diperintah	11,25	3,19	4
		2. Menyadari bahwa mematuhi peraturan adalah untuk kebaikannya sendiri	12,26	4,20	4
		3. Mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai prosedur	13,27	5,21	4
3	Sikap yang menunjukkan kesungguhan mentaati peraturan	1. Bersedia menerima hukuman ketika melakukan kesalahan	14,	6	2
		2. Melakukan kewajiban dengan baik	15,29	7,22	4
		3. Ikut memelihara kebersihan,kenyamanan,dan ketertiban lingkungan pesantren	16,30	8,23	4
Jumlah			16	16	32

3.5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket Dan dokumentasi, Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan, Alasan peneliti menggunakan angket ini adalah untuk memperoleh data atau informasi terkait hubungan bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran. Jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Dokumentasi juga diartikan

sebagai pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

3.6. Teknik analisis data

1. Uji validitas dan reabilitas

1) Uji validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur atau akurasi data. Kegunaannya untuk mengukur ketepatan atau kecermatan suatu alat ukur. Uji validitas menggunakan rumus *corrected item correlation*.⁶²

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) - (\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Dimana:

r_{ix} = Koefisien korelasi item total (*Bivariate Pearson*)

n = Banyaknya subyek

X = Skor total

i = Skor item

2) Uji reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pernyataan dalam kuesioner. Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti kepercayaan, keterandalan, dan konsistensi. Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran (seperti kuesioner) menghasilkan hasil yang konsisten ketika diulang dalam kondisi yang sama, keajegan, konsistensi dan Uji reliabilitas adalah uji konsistensi dalam pengukuran. Kegunaannya untuk

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Hal 117

mengukur tinggi rendahnya konsistensi dalam pengukuran. Menggunakan cron ben alfa.⁶³

$$\alpha_u = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_l^2}{S_l^2} \right)$$

2. Asumsi Klasik

1) Uji linieritas

Uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Korelasi terdapat hubungan yang linieritas antara variabel predictor atau independen dan ada dan tidak adanya hubungan antar variabel. Rumusnya menggunakan koefisien korelasi.

$$W = \frac{(N-k) \sum_{j=1}^k N_j (Z_{j.} - Z_{..})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^N \sum_{j=1}^k (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

2) Uji homogenitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui data homogen atau heterogen. Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama homogen. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T test dan ANOVA. Pengujian digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

⁶³ Ugiyono Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : Alfabeta, Cv

$$S_X^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}} \quad S_Y^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

3) Uji normalitas

uji normalitas ialah uji asumsi yang bertujuan untuk menguji serta membuktikan distribusi data bersifat normal atau tidak. Penelitian ini uji kolmogorof smirnof. karena jumlah responden sedikit dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan substansi $p > 0,05$ maka bisa dinyatakan memiliki distribusi normal, begitu pula sebaliknya.. uji yang digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal rumusnya menggunakan kolmogorof smirnof.⁶⁴

$$D = \max_i \left| F(X_i) - \hat{F}_n(X_i) \right|$$

4) Uji deskriptif corelasi

Uji ini bertujuan untuk menganalisis data menggunakan metode yang menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul, tanpa membuat kesimpulan atau inferensi tentang populasi yang lebih besar. Uji deskriptif ini Untuk mengetahui deskriptif data penelitian meliputi nilai rata rata standart deviasi nilai minimal, nilai maksimal.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^K f_i M_i}{\sum_{i=1}^K f_i}$$

⁶⁴ Usmadi, Usmadi. Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). Inovasi Pendidikan, 2020, 7.1

5) Uji hipotesis

adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam sampel data untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan (hipotesis) mengenai populasi Uji hipotesis adalah Untuk membuktikan hasil penelitian menggunakan uji corelasi pearson.menggunakan spss versi 22⁶⁵

No	Nilai R	Korelasi
1	0,00 S/D 0,28	Tidak Ada Corelasi
2	0,21 S/D 0,40	Korelasi Lemah
3	0,41 S/D 0,60	Korelasi Sedang
4	0,61 S/D 0,80	Korelasi Kuat
5	0,81 S/D 0,100	Korelasi Sempurna

6) Uji corelasi

Uji korelasi adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan tingkat hubungan atau asosiasi antara dua variabel. Tujuan dari uji korelasi adalah untuk mengukur seberapa kuat dan dalam arah mana dua variabel tersebut saling berkaitan. Beberapa poin penting mengenai uji korelasi adalah

⁶⁵ Harlyan, Ledhyane Ika. Uji Hipotesis. Statistik (Mam4137): University Of Brawijaya, 2018

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan hubungan bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Khususnya yang berminat untuk mengetahui lebih jauh tentang bagaimana keadaan hubungan bimbingan keagamaan islam dengan kedisiplinan santri,
- b. Kepada para santri pondok pesantren sunan kalijogo-jabung ASRAM D untuk meningkatkan rasa solidaritas dalam hidup bermasyarakat, saling peduli, dan saling membantu serta tetap menjaga kebersihan baik dalam lingkungan kamar, kompleks, maupun lingkungan pondok pesantren. Hal ini diharapkan agar image buruk masyarakat yang memandang santri identik dengan kumuh, jorok, kolot dapat dihilangkan, sehingga pesantren yang lebih dikenal sebagai salah satu lembaga sosial dan penyiaran agama benar-benar mampu menjadi rujukan bagi kehidupan masyarakat umum yang dapat menjaga, melestarikan dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kepada pengurus pondok pesantren pondok pesantren sunan kalijogo-jabung ASRAMA D untuk selalu mendidik dan membimbing para santri untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Hal ini dimaksudkan agar tercapai tujuan utama yaitu membentuk santri yang baik, berperilaku karimah, memiliki tingkat kematangan sosial yang tinggi dan berpegang pada norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku di lingkungan sekitar.
- d. Kepada para orang tua /wali murid, agar dapat bekerjasama dengan baik demi peningkatan proses belajar mengajar di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah Nur Aini, Syamsul Rijal. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra Di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di Wonomelati Krembung Sidoarjo" 8, No. 1 (2022).
- Afiyah, Melwany May Pratama, And Ida Windi Wahyuni Pendidikan Rizky Nurhasanah. "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru Afiyah," 2, No. 1 (2019): 73-83.
- Akhmad Rizkon. "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, No. 1 (2019): 23-29. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.167>.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, No. 1 (2020): 125-64. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Aliyudin, Mukhlis. "Dakwah Kultural Dalam Upacara Adat Ngalaksa" 10, No. 2 (2016): 99-117.
- Arif, Muhammad. "Peranan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Membentuk Sikap Disiplin Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pringsewu" 2024, No. 1-128 (2024).
- Ayati, Ni'matul. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Madrasah Pada Santri Kelas Xi Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan," 2019, 7.
- Ayun, Qurrotu. "Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *Articel*, N.D., 103-19.
- Deliana, Nurfarida. "Konsepsi (Kesalahpahaman) Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan." *Al-Irsyad, Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2018, 111-26.
- Dkk., Ida Hamida. "Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang Ida Hamida," No. 4 (2023): 147-61.
- Dkk, Imanuel Nuban. "Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, No. 2 (2021): 221-41. <https://doi.org/10.38189/jan.v2i2.221>.
- Harun, Muhammad. "Pengaruh Keaktifan Sholat Berjamaah Dan Disiplin Belajar Terhadap Akhlak Siswa Kelas Viii Mts Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo," 2023.
- "Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55917%0ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55917/1/NurFauziah-Fdk.Pdf>.
- Ikrom, Faizul. "Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Lombok Barat." *Tesis*, No. 8.5.2017 (2022): 2003-5.
- Janah, N N, And A Suradi. "Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Di Smp N 5 Kota Bengkulu)." *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2022, 657-64. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/585%0ahttps://siducat.org/index.php/jpt/article/download/585/446>.
- Karsinah, Rini. "Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control

- Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi." Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441h/2020m, 2020.
- Khasanah, Eka Uswatun. "Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Kurniawan, Ardi. "Hubungan Pembelajaran Daring Dengan Kedisiplinan Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Viii Di Smpn 3 Batusangkar Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar." Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2022.
- M.Syaiful Bahri Npm. "Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pelanggar Disiplin Dipondok Pesantren Darussolihin Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat." *Malaysian Palm Oil Council (Mpoc)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Mursid, Mursid, And Aisyah Sisilia Pratyaningrum. "Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah." *Ihsanika : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 4 (2023): 01–12. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/ihsanika/article/view/526>.
- Nim, Devi Henisa. "Metode Bimbingan Agama Islam Pada Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari." *Jurnal Mercusuar* 2, No. 2 (2022): 9–20.
- Paramita, Ditha. "Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Spiritual Siswa" 19 (2023): 279–89.
- Pengantar, Kata. "Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri" 19, No. 932100920 (2020): 1–12.
- Prasetyo, Iis. "Teknik Analisis Data Dalam Research And Development." *Uny: Fakultas Ilmu Pendidikan* 6 (2014): 11.
- "Qs An Nisa' Ayat 59-60," N.D.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah." *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, No. 1 (2018): 72–94.
- Runtuwun, Johannes Gerardo, And N. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Cafe Dan Resto Cabana Manado" 2, No. 3 (N.D.): 1803–13.
- Sa'adah, Ummi. "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren." *Jurnal Pedagogik* 4, No. 1 (2017): 14–28. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/6>.
- Sa'diyah, Halimatus. "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 09, No. 01 (2023): 1–14.
- Sari, Cucu Indah. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Webtoon 'Laa Tahzan: Don't Be Sad.'" *Pendidikan Islam*, 2022.
- "Sejarah Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Asrama D," N.D.
- Septiansyah, M. Agung Lukman. "Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung" 10, No. 2 (2020): 167–79.
- Sirojjudin, Muhammad. "Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang," 2020, 1–89.
- Slamet, Fayrus Abadi. "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, No. 1 (2020): 51–62. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i1.7>.
- Afidah Nur Aini, Syamsul Rijal. "Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Putra Di Pesantren Siti Nur Sa'adah Di

- Wonomelati Krembung Sidoarjo” 8, No. 1 (2022).
- Afiyah, Melwany May Pratama, And Ida Windi Wahyuni Pendidikan Rizky Nurhasanah. “Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di Ra Asiah Kota Pekanbaru Afiyah,” 2, No. 1 (2019): 73–83.
- Alfath, Khairuddin. “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro.” *Al-Manar* 9, No. 1 (2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/Jal.V9i1.136>.
- Aliyudin, Mukhlis. “Dakwah Kultural Dalam Upacara Adat Ngalaksa” 10, No. 2 (2016): 99–117.
- Ayati, Ni’matul. “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Madrasah Pada Santri Kelas Xi Madrasah Aliyah Husnul Khotimah Kuningan,” 2019, 7.
- Ayun, Qurrotu. “Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *Articel*, N.D., 103–19.
- Dkk., Ida Hamida. “Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahiang Ida Hamida,” No. 4 (2023): 147–61.
- “Hubungan Bimbingan Agama Dan Dukungan Sosial Dengan Perilaku Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Arrahmaniyah Depok.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/55917%0ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55917/1/NurFauziah-Fdk.Pdf>.
- Janah, N N, And A Suradi. “Integrasi Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Budi Pekerti (Studi Tentang Karakter Tanggung Jawab Dan Disiplin Siswa Di Smp N 5 Kota Bengkulu).” *Jpt: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2022, 657–64. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/585%0ahttps://siducat.org/index.php/jpt/article/download/585/446>.
- Karsinah, Rini. “Hubungan Bimbingan Agama Dan Identitas Diri Dengan Self Control Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Jakarta Skripsi.” Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 1441h/2020m, 2020.
- Khasanah, Eka Uswatun. “Bimbingan Keagamaan Terhadap Kedisiplinan Shalat Anak Di Panti Asuhan Al-Muqaromah Assa Sukabumi Bandar Lampung.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- M.Syaiful Bahri Npm. “Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pelanggar Disiplin Dipondok Pesantren Darussolihin Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.” *Malaysian Palm Oil Council (Mpoc)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Mursid, Mursid, And Aisyah Sisilia Pratyningrum. “Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyyah.” *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 4 (2023): 01–12. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/ihsanika/article/view/526>.
- Nim, Devi Henisa. “Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (Lpka) Kelas Ii Kendari.” *Jurnal Mercusuar* 2, No. 2 (2022): 9–20.
- Paramita, Ditha. “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Spiritual Siswa” 19 (2023): 279–89.
- Pengantar, Kata. “Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri” 19, No. 932100920 (2020): 1–12.
- Rohman, Fatkhur. “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah.” *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 4, No. 1 (2018): 72–94.

- Runtuwun, Johanes Gerardo, And N. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengguna Cafe Dan Resto Cabana Manado" 2, No. 3 (N.D.): 1803-13.
- Sari, Cucu Indah. "Nilai-Nilai Akhlak Dalam Webtoon 'Laa Tahzan: Don't Be Sad.'" *Pendidikan Islam*, 2022.
- Septiansyah, M. Agung Lukman. "Upaya Ustadh Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Modern Darul Hikmah Tulungagung" 10, No. 2 (2020): 167-79.
- Sirojjudin, Muhammad. "Hubungan Antara Resiliensi Terhadap Kedisiplinan Santri Di Pesantren Luhur Malang," 2020, 1-89.
- Slamet, Fayrus Abadi. "Peran Konselor Dalam Penanaman Pendidikan Antikorupsi Bagi Siswa Smpn 5 Kepanjen." *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 01, No. 1 (2020): 51-62

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Bimbingan Keagamaan Islam

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Akidah					
1.	Saya meyakini bahwa Allah yang menciptakan alam semesta				
2.	Saya tidak pernah memohon pertolongan dan perlindungan kepada Allah				
3.	Saya meyakini bahwa setiap perbuatan dan ucapan kita akan dicatat oleh Malaikat				
4.	Saya tidak meyakini Al-Qur'an sebagai pedoman hidup saya				
5.	Ucapan dan perilaku rasul akan saya jadikan panduan dalam bertingkah laku				
6.	Saya tidak meyakini bahwa apa yang saya lakukan di dunia akan bertanggung jawabkan di akhirat nanti				
Akhlak					
7.	Jika saya berbuat salah, saya tidak akan meminta maaf				
8.	Saya menghormati dan patuh kepada orang tua				
9.	Saya tidak akan membantu teman ketika sedang kesulitan				
10.	Saya tidak menutup aurot saya				
Ibadah					
11.	Saya tidak selalu mengerjakan shalat wajib lima waktu				
12.	Saya selalu mengerjakan shalat-shalat sunah				
13.	Saya tidak berpuasa pada bulan Ramadhan				
14.	Saya selalu berpuasa sunah				
15.	Saya tidak pernah menyisihkan uang untuk sedekah				
16.	Jika ada waktu luang, saya akan gunakan untuk dzikir dan baca Al-Qur'an				

Lampiran2. Kedisiplinan santri

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya berada di dalam pondok sesuai jadwal yang ditetapkan oleh pesantren				
2	Saya masuk diniyah dengan baik kecuali ada Halangan				
3	Saya datang ke masjid sebelum diperintah keluar kamar oleh pengurus				
4	Saya sadar membuat peraturan demi kebaikan Saya				
5	Saya tidak pernah absen mengikuti pelajaran di Pondok				
6	Saya sanggup menerima hukuman apabila Melanggar peraturan di pesantren				
7	Saya membayar SPP tepat waktu				
8	Saya melaksanakan piket pondok tepat waktu dengan tertib				
9	Saya memilih bolos ketika ustadz/ustadzahnya tidak masuk				
10	Saya malas mengikuti kegiatan pondok				
11	Saya tidak mengumpulkan tugas yang diberikan Ustadzah tepat waktu				
12	Saya merasa berat mengikuti aturan yang Berlaku				
13	Saya lebih suka meninggalkan jam belajar sebelum waktunya				
14	Saya lebih memilih kabur daripada melaksanakan hukuman				
15	Saya sering absen melakukan sholat berjama'ah				
16	Saya membuat gaduh ketika jam belajar berlangsung				
17	Saya datang tepat waktu ketika masuk diniyah				
18	Saya bangun lebih awal agar tidak telat sholat berjama'ah				
19	Saya selalu datang lebih awal masuk diniyah atau mengaji kitab kuning sebelum bel berbunyi.				
20	Saya mengikuti peraturan yang ada membuat saya menjadi pribadi yang baik				
21	Saya tidak pernah meninggalkan kelas walaupun ustadhahnya tidak masuk				
22	Saya mengikuti sholat berjama'ah dan mengaji ketika tidak halangan				

23	Saya bersikap sopan kepada orang yang lebih tua				
24	Saya sering meninggalkan kegiatan pondok (waqiah) sebelum waktunya				
25	Saya langsung meninggalkan masjid tanpa mengikuti kegiatan setelah sholat berjama'ah				
26	Saya merasa aturan yang ada terlalu membatasi aktivitas saya				
27	Saya melakukan aktivitas lain ketika ustadzah sedang menerangkan pelajaran				
28	Saya sering keluar dari pondok tanpa ijin				
29	Saya menggunakan uang SPP untuk keperluan Lain				
30	Saya berbicara kasar kepada yang lebih tua				
31	Saya tidak mengambil atau memakai yang bukan hak milik saya				
32	Saya membawa barang yang tidak diperbolehkan di pesantren..				

Lampiran 3. Uji validitas

nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	x11	x12	x13	x14
ahmawati isnaini maulidia	4	1	4	1	3	4	1	3	2	1	3	3	1	3
lfiyah	4	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	3	1	3
mroatul mufid	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	3	1	3
lis hawa nayla	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	3	1	3
iti khoiriya	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	3	1	3
lfi zahrotul jannah	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	1	4
raulina pabela velita putri	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	3	1	4
nutia khildainasa	4	1	3	2	4	3	2	3	1	1	1	4	2	4
by anggraini	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	1	4
rtifa maulida	4	1	4	1	4	1	4	4	1	1	1	3	1	4
ani zulistiya	4	1	4	1	3	1	2	4	1	1	1	3	1	3
askiya apresia	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	1	3	1	3
irmala citra dewi	4	1	3	1	3	1	1	3	1	2	1	3	3	3
audi nur indah	4	2	3	4	4	4	1	4	1	1	4	2	4	3
ma nuzula	4	1	4	1	4	4	1	3	1	1	1	3	1	3
ara vanesa	4	2	3	2	4	2	4	1	2	2	2	3	1	3
rinda safa azahra	4	1	4	1	3	2	4	1	4	2	2	2	2	3
ufa asmarona	4	1	4	1	3	1	2	4	2	2	2	3	2	2
timah azzahra	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	3	2	4

Lampiran 4. Hasil uji validitas bimbingan keagamaan

No	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,31424	0,2352	Valid
2	0,43238	0,2352	Valid
3	0,23785	0,2352	Valid
4	0,50893	0,2352	Valid
5	0,29302	0,2352	Valid
6	0,26296	0,2352	Valid
7	0,46958	0,2352	Valid
8	0,24422	0,2352	Valid
9	0,41612	0,2352	Valid
10	0,29023	0,2352	Valid
11	0,59313	0,2352	Valid
12	0,2473	0,2352	Valid
13	0,33606	0,2352	Valid
14	0,27495	0,2352	Valid
15	0,50528	0,2352	Valid
16	0,25196	0,2352	Valid

Lampiran 5. Hasil uji validitas kedisiplinan

No item	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Ket
1	0,33203	0,2352	Valid
2	0,41972	0,2352	Valid
3	0,25984	0,2352	Valid

4	0,27891	0,2352	Valid
5	0,26236	0,2352	Valid
6	0,2691	0,2352	Valid
7	0,26309	0,2352	Valid
8	0,27412	0,2352	Valid
9	0,44133	0,2352	Valid
10	0,27859	0,2352	Valid
11	0,2485	0,2352	Valid
12	0,54185	0,2352	Valid
13	0,23852	0,2352	Valid
14	-0,3326	0,2352	tidak valid
15	0,32416	0,2352	Valid
16	-0,3628	0,2352	tidak valid
17	0,25759	0,2352	Valid
18	0,26482	0,2352	Valid
19	0,24244	0,2352	Valid
20	0,25813	0,2352	Valid
21	0,2423	0,2352	Valid
22	0,2422	0,2352	Valid
23	0,36761	0,2352	Valid
24	0,29967	0,2352	Valid
25	0,30935	0,2352	Valid
26	0,44684	0,2352	Valid
27	0,41629	0,2352	Valid
28	0,39352	0,2352	Valid
29	0,58115	0,2352	Valid
30	0,3523	0,2352	Valid
31	0,34839	0,2352	Valid
32	0,40372	0,2352	Valid

Lampiran 6. Hasil uji reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.533	16

Lampiran 7. Hasil uji deskriptif corelasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	70	24	49	37.44	4.481
Agresivitas	70	66	101	83.13	6.880
Valid N (listwise)	70				

Lampiran 8. Uji linieritas

ANOVA table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kedisiplinan santri* bimbingan keagamaan	Between Groups	(Combined)	1133.394	17	66.670	1.626	.091
		Linearity	677.837	1	677.837	16.529	.000
		Deviation from Linearity	455.557	16	28.472	.694	.786
	Within Groups	2132.448	52	41.009			
Total			3265.843	69			

Lampran 9. Uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

bimbingan keagamaan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.085	14	44	.032

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12432253
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.040
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 11. Hasil uji corelasi

Correlations

		bimbingan keagamaan	kedisiplinan
bimbingan keagamaan	Pearson Correlation	1	.456**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Kedisiplinan	Pearson Correlation	.456**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran dokumentasi







Biodata peneliti



Afrida Afnuni Firdausyi lahir pada tanggal 27 april 2022 dikota Malang Provinsi Jawa Timur. Anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki seorang ayah yang bernama mustofa dan ibu windia listianingsih adek bernama Muhammad akbar ilyasa. Penulis memulai pendidikan dari SDN Sidomulyo 01 Jabung, tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan dipondok pesantren sunan kalijogo jabung malang serta sekolah formal SMP Sunan Kalijogo tamat pada tahun 2017. Melanjutkan pendidikan di SMK Sunan Kalijogo Jabung Jurusan Pemasaran tamat pada tahun 2020. Setelah lulus penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di institut agama islam (IAI) sunan kalijogo malang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam Program Study Bimbingan Konseling Islam. Penulis juga menempuh di madrasah diniyah wusthosiyah dipondok pesantren sunan kalijogo jabung. Penulis bertugas menjadi pengurus pendidikan dipondok pesantren sunan kalijogo jabung malang.

MOTTO: “Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa”

Email: afridaaf0866@gmail.com